

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MEMBIMBING SISWA
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA AHMAD DAHLAN KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata (S1) Pendidikan Agama Islam



**RAHMADANI TRISUSANTO
NIM. 201190203**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN
THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Su'tha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Su'tha Jambi

UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MEMBIMBING SISWA MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AHMAD DAHLAN KOTA JAMBI

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata (S1) Pendidikan Agama Islam**



**RAHMADANI TRISUSANTO
NIM. 201190203**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN
THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363
Telp/Fax (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran : -

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SultanThahaSaifuddin Jambi
Di-

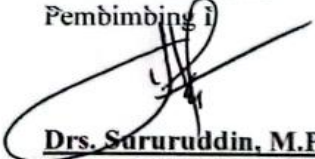
Tempat

Assalamu'alaikumwr.wb. Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Rahmadani Trisusanto
NIM : 201190203
Judul : **Upaya Guru Tahfidz Dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini Kami Mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, Maret 2023
Pembimbing i


Drs. Sururuddin, M.Pd
NIP.19651210 199603 1001



NOTA DINAS

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran : -

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SultanThahaSaifuddin Jambi
Di-
Tempat

Assalamu`alaikumwr.wb. Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahmadani Trisusanto

NIM : 201190203

Judul : **Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini Kami Mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, Maret 2023
Pembimbing II


H. Ahmad Fikri, S.Pd, M.Pd
NIDN/2019018803



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

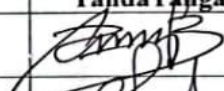
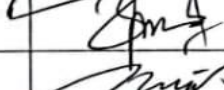
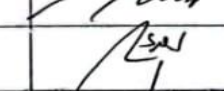
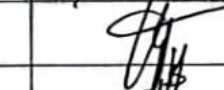
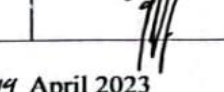
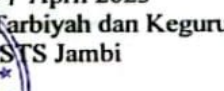
Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI
Nomor : B - 102 - /D-I/KP.01.2/04/2023

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi" Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 03 April 2023
Jam : 14:30-16:00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Nama : Rahmadani Trisusanto
NIM : 201190203
Judul : Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Mahyuzar Rahman, M.Ag (Ketua Sidang)		12/4-2023
2.	Susy Pransiska, M.Pd (Sekretaris Sidang)		11/04/2023
3.	Neneng Hasanah, M.Pd.I (Penguji I)		11/4/2023
4.	Rohmadi, M.Pd.I (Penguji II)		11/04/2023
5.	Drs. Sururuddin, M.Pd (Pembimbing I)		11/04/2023
6.	H. Ahmad Fikri, S.Pd, M.Pd (Pembimbing II)		11 APRIL 2023

Jambi, 19 April 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi

Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd
NIP.19670711 1992 03 2004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jln. Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/Fax (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 01 Februari 2023



Rahmadani Trisusanto
NIM. 201190203

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Robbil ‘Aalamin, puji syukur kepada Allah SWT dengan izin dan rahmat-Nya, penulis sangat bersyukur bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan, usaha, dan kerja keras, dengan ini kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ibuku tercinta yang mulia, Tutik Supatmi, dan Bapakku yang terhormat, Sujito, serta kakakku dan abangku, Noviana Harvianti dan Sydik Dwi Setianto, yang menjadi sumber kekuatanku. Terimakasih yang sebesar-besarnya kuucapkan atas kasih sayang dan cinta kalian selama ini, yang telah mendidik agar aku bisa kuat dalam menjalani terjalnya lika-liku dalam kehidupan ini. Terimakasih atas semua hal-hal beruntung yang aku alami dalam hidup. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia. Karena kusadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Terimakasih Ibu, Bapak dan Keluargaku tercinta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Al-Qur`an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini” (HR. Bukhari).

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur`an) dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”(QS. Fathir: 29).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul : **“Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi”**, dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam tidak lupa peneliti kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan Islam dan Ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian Skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui kata pengantar ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. H. Su’aidi, MA., Ph.D, Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Prof. Dr. Risnita, M.Pd, Wakil Dekan I, Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I, Wakil Dekan II, Dr. Yusria, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bobby Syefrinando, M.Si, Ketua Prodi Pendidikam Agama Islam, dan Dr. H. Salahuddin, M.Si, Sekretaris Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Drs. Sururuddin, M.Pd, Pembimbing I, dan H. Ahmad Fikri, S.Pd., M.Pd,
6. Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan

Thaha Saifuddin Jambi.

8. Karyawan-karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

9. Sri Novrita Handayani, S.P, Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi Kota Jambi.

10. Guru-guru Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi Kota Jambi.

11. Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi Kota Jambi.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Jambi, Maret 2023

Penulis

Rahmdani Trisusanto
NIM. 201190203

ABSTRAK

Nama : Rahmadani Trisusanto
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Tahfiz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi.

Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jln. Enggano, Perumnas, Kel. Handil Jaya, Kec. Jelutung, Kota Jambi. Skripsi ini membahas tentang upaya guru Tahfiz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru Tahfiz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi, kendala apa saja yang di hadapi dalam upaya guru Tahfiz Dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi, dan apa metode yang digunakan guru Tahfidz dalam upaya membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara memperoleh data melalui penelitian berdasarkan objek lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan ialah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi data dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa adapun upaya-upaya yang dilakukan guru Tahfiz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi yaitu: Pelaksanaan program BBQ (Belajar Baca Qur'an) dan pembagian tingkatan *halaqoh* Tahfidz, upaya guru Tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-Quran di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi melalui mengadakan seminar motivasi, melalui pemberian hadiah (*reward*), melalui perannya sebagai pendidik, melalui perannya sebagai fasilitator, melalui perannya sebagai motivator, melalui perannya sebagai evaluator. adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya guru Tahfidz dalam membimbing Siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi ialah latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya motivasi dari orang tua seperti orang tua siswa yang tidak lagi lengkap, *broken home*, masih banyaknya siswa-siswi yang sulit di atur, bandel, nakal, mengantuk, malas, waktu

yang sebenarnya masih kurang untuk menghafal Al-Qur'an, adanya siswa yang belum memiliki kesadaran untuk menghafal Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan serta sedang marak-maraknya perkembangan teknologi. Dan adapun metode yang digunakan guru Tahfidz dalam upaya membimbing Siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi yaitu: metode tasmi' dan metode qiroati.

Kata Kunci: Upaya Guru Tahfiz, Membimbing Siswa, Menghafal Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga



ABSTRACT

Name : Rahmadani Trisusanto
Department : Islamic Religious Education
Title : The Efforts of Tahfiz Teachers in Guiding Students to Memorize the Qur'an at Ahmad Dahlan Junior High School, Jambi City

Ahmad Dahlan Middle School Jambi City is one of the educational institutions located on Jln. Enggano, National Housing Corporation, Kel. Handil Jaya, Kec. Jelutung, Jambi City. This thesis discusses the efforts of Tahfiz teachers in guiding students to memorize the Qur'an in class VII D of Ahmad Dahlan Junior High School, Jambi City. The purpose of this study was to describe how the Tahfiz teacher's efforts in guiding students to memorize the Qur'an in class VII D of Ahmad Dahlan Junior High School, Jambi City, what obstacles were faced in the Tahfiz teacher's efforts in guiding students to memorize the Al-Qur' in class VII D of Ahmad Dahlan Junior High School, Jambi City, and what method did the Tahfidz teacher use in an effort to guide students to memorize the Qur'an in class VII D of Ahmad Dahlan Junior High School, Jambi City.

The type of research conducted is qualitative research, namely research in which data collection is carried out by obtaining data through research based on field objects. The data collection method used is the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusions. And the technique of checking the validity of the data used is the extension of participation, persistence of observation, data triangulation and peer discussions.

The results of the study explained that the efforts made by the Tahfiz teacher in guiding students to memorize the Qur'an in class VII D of Ahmad Dahlan Junior High School, Jambi City, namely: Implementation of the BBQ program (Learn to Read the Qur'an) and the distribution of halaqoh Tahfidz levels, the efforts of Tahfidz teachers in guiding students to memorize the Koran in class VII D SMP Ahmad Dahlan Jambi City through holding motivational seminars, through giving gifts (rewards), through their role as educators, through their role as facilitators, through their role as motivators, through their role as evaluator. As for the obstacles faced in the Tahfidz teacher's efforts in guiding students to memorize the Qur'an in class VII D of Ahmad Dahlan Junior High School, Jambi City, are the different backgrounds of students, lack of motivation from parents such as parents of students who do not more complete, broken home, there are still many students who are difficult to manage, stubborn, naughty, sleepy, lazy, there is still not enough time to memorize the Al-Qur'an, there are students who do not have the awareness to memorize the Al-Qur'an and muroja'ah memorization as well as the rise of technological developments. And the methods used by the Tahfidz teacher in an effort to guide students to memorize the Qur'an

in class VII D of Ahmad Dahlan Junior High School, Jambi City, namely: the tasmii' method and the qiroati method.

Keywords: Efforts of Tahfiz Teachers, Guiding Students, Memorizing Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Upaya	7
2. Guru	8
3. Membimbing Siswa	12
4. Menghafal Al-Qur'an	13
5. Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa menghafal Al-Qur'an	19
B. Studi Relevan	25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Thaha Saifuddin Jambi

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	30
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	30
1. Setting Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian.....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
1. Jenis Data	31
2. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	33
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	34
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	34
3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (<i>Kesimpulan dan Verifikasi</i>).....	34
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35
1. Perpanjangan keikutsertaan	35
2. Ketekunan pengamatan.	35
3. Triagulasi Data	35
4. Diskusi teman sejawat	35
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Temuan Umum	36
1. Sejarah Sekolah atau Madrasah.....	36
2. Visi dan Misi Sekolah	37
3. Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi	38
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	38
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	42
6. Struktur Organisasi.....	44
7. Siswa	45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

B.	Temuan Khusus.....	45
	1. Bagaimana Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?....	45
	2. Apa kendala yang dihadapi Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?	60
	3. Apa saja Metode yang Digunakan Guru Tahfidz dalam Upaya Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?	62
BAB V PENUTUP		65
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....		67
LAMPIRAN-LAMPIRAN		71
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD).....		71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Studi Relevan	28
Tabel 1. 2 Keadaan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Baiturrahim Kota Jambi Pada Tahun Pelajaran 2023.....	39
Tabel 1. 3 Keadaan Guru di Sekolah Menengah Pertama Baiturrahim Kota Jambi Pada Tahun Pelajaran 2023	39
Tabel 1. 4 Jumlah Guru yang Lulus Sertifikasi dan UKG	39
Tabel 1. 5 Jumlah Guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian).....	40
Tabel 1. 6 Keadaan personil Guru.....	41
Tabel 1. 7 Tenaga Pendukung	41
Tabel 1. 8 Keadaan Sarana dan Prasarana	42
Tabel 1. 9 Prasarana Penunjang Lainnya	42
Tabel 1. 10 Luas Tanah	43
Tabel 1. 11 Luas bangunan Atau Ruangan	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya dan Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar bagi Rasullulah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian, Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. [QS. Al-Hijr (15): 9]

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian

Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Sudah sangat jelas, bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya

selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri. (Raghib, 2007: 53).

Para penghafal Al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit dan banyak kesibukan. Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah Kalamullah, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qamar ayat 17 yaitu :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? [QS. Al-Qamar (54): 17].

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara- cara yang tepat,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suitha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suitha Jambi



sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik.

Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena tidak dapat dipungkiri lagi di dalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari makhrorijul huruf maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid.

Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait materi yang disiapkan dan metode terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca Al-Qur'an serta dapat menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Secara praktiknya, pelajaran menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi merupakan suatu program tambahan yang dilaksanakan pada sekolah berbasis Islam, karena pada umumnya tidak semua sekolah menerapkan program tersebut. Berdasarkan hasil Pra Survey yang Penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang mengadakan program hafalan Al-Qur'an sesuai target hafalan dengan tingkatan pertama hafalan juz 30 beserta nama-nama surat dari An-Naba' ke An-Nas ataupun sebaliknya dan program lanjutan yang dimulai dari juz pertama Al-Fatihah, Al-Baqarah dan seterusnya sesuai jenjang kemampuan setelah menyelesaikan tahapan awal juz 30.

Kelebihan dari Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi pada keseluruhan bidangnya bagus, setiap tahun ada kemajuan dan perkembangan. Kelemahannya hanya di sistem pendidikan yang setiap tahun

harus berubah. Mau tidak mau sekolah harus restart ulang.

Penelitian yang Penulis lakukan tersebut, menemukan masalah dalam pembelajaran Tahfidz yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahrul Ramadhan, S.Ag selaku guru Tahfidz yang ada di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi bahwa, dalam proses pembelajaran tahfidz yang berkaitan dengan target hafalan Al-Qur'an, guru sudah memberikan strategi serta metode dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Namun, guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan hafalan siswa tepat waktu dan mengkondisikan hafalan siswa dengan bacaan yang benar.

Penulis juga melakukan observasi dalam pembelajaran dikelas VII D, menemukan masih ada siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, kemampuan menghafalnya lambat, dan ada juga sebagian siswa yang kesulitan ketika melafadzkan dengan benar hafalan ayatnya dikarenakan bacaan Al-Qur'an yang belum lancar. Data tersebut didukung dengan dokumentasi yang Penulis lihat melalui data siswa dalam menghafal. Rata-rata perolehan hafalan siswa masih terukur dari segi banyaknya hafalan.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru Tahfidz dalam memotivasi siswa untuk menghafal dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya membimbing siswa menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Tahfiz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi”**, penulis tertarik untuk menindak lanjuti bagaimana sesungguhnya upaya Guru Tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Penelitian ini hanya berfokus kepada bagaimana Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi.



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, yang menjadi permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana upaya guru Tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
2. Apa kendala yang dihadapi guru Tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
3. Apa saja metode guru Tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui upaya guru Tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi.
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi guru Tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi.
- c. Mengetahui metode guru Tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai upaya guru Tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-

Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang upaya guru tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini juga diharapkan memacu semangat belajar siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkhusus dalam pembelajaran Tahfidz.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang sangat penting dalam mendeskripsikan upaya guru tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama dan penelitian ini sebagai syarat menyelesaikan Studi Strata 1 untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Upaya

a. Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar (Depdikbud, 2002: 1250).

Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Peter Salim dan Yeni Salim, 2002: 1187). Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan (Poerwadarminta, 2006: 1344).

Upaya merupakan usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud). Dalam setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mencegah sesuatu yang dianggap tidak diperlukan atau mengganggu agar bisa dicarikan jalan keluarnya (Surayin, 2001: 665).

Menurut Tim Penyusun Kementerian Pendidikan Nasional “Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.”

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana usaha Guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses mendidik anak muridnya.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dengan demikian, orang-orang yang profesinya mengajar disebut guru. Baik itu guru di sekolah maupun ditempat lain. Dalam bahasa Inggris, guru disebut juga teacher yang artinya pengajar. Dan masih banyak istilah guru dengan bahasa yang berbeda-beda (Depdiknas, 2007: 377).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dijelaskan bahwa guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Sulhan, 2011: 2).

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah (Hawi Akmal, 2014: 9).

Guru Tahfidz terdiri dari dua kata kunci yaitu “Guru” dan “Tahfidz”. Guru yang berarti pendidik atau orang yang mempunyai ilmu yang dijadikan panutan, sedangkan Tahfidz adalah menghafal, memelihara dan menjaga. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yang sederhana bahwa guru tahfidz berarti seorang tenaga fungsional yang memiliki ilmu yang bergerak dibidang Al-Qur’an. Berdasarkan pengertian tersebut, guru bukan hanya dapat mentransfer ilmu ketika proses pembelajaran, namun dapat menanamkan sejumlah nilai kepada siswanya yang berguna dalam memahami hal baru dikemudian hari.

Pengertian guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa) (Mujib Abdul, 2006: 87). Pentingnya seorang guru atau orang yang mempunyai ilmu dalam pendidikan dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: ... Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. [QS. Al-Mujaadilah (58) : 11].

Ayat di atas menjelaskan bahwa begitu mulianya kedudukan seorang yang berilmu sehingga Allah meninggikan derajat orang-orang tersebut, dengan ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya mulia di masyarakat. Seperti contoh, seorang guru yang memiliki keluhuran ilmu sehingga ilmu yang dimiliki dapat memberi manfaat bagi diri sendiri serta orang lain.

Istilah "tahfidz" secara etimologi adalah menghafal, memelihara dan menjaga. Sedangkan secara terminologi tahfidz adalah menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab. Tahfidz juga dapat diartikan menghafal materi baru yang belum pernah dihafal (Saputra Najib Hibana, 2016: 8).

Berdasarkan pengertian tentang upaya guru tahfidz di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru tahfidz adalah usaha sadar yang dilakukan seorang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing siswa yang mempunyai bidang khusus menghafal Al-Qur'an dalam pendidikan untuk meningkatkan suatu kompetensi tertentu yang dimiliki oleh siswa.

b. Syarat-syarat Guru

Guru termasuk pekerjaan profesional. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas tersebut tentu guru harus memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan bakat dan minat serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa termasuk

di dalamnya memanfaatkan sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran.

Kemampuan ini dimiliki guru melalui proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga keguruan. Adapun syarat-syarat pekerjaan profesional guru, yaitu:

- 1) Pekerjaan Profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
- 2) Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara jelas.
- 3) Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya, dengan demikian semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.
- 4) Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya itu (Astuti Andri Sri, 2013: 76)

Syarat-syarat di atas merupakan syarat umum dari profesi keguruan yang harus dipenuhi seorang guru. Selain syarat umum di atas guru juga harus memenuhi beberapa syarat dan sifat guru diantaranya: guru harus mengetahui karakter murid, guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya, dan guru harus mengamalkan ilmunya.

Selain itu ada pelengkap syarat menjadi seorang guru diantaranya: Zuhud atau tidak mengutamakan materi, bersih tubuhnya (penampilan lahiriyahnya menyenangkan), bersih jiwanya, tidak riya', tidak memendam rasa dengki dan iri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



hati, tidak menyenangi permusuhan, ikhlas dalam melaksanakan tugas, sesuai perbuatan dengan perkataan, tidak malu mengakui ketidaktahuan, bijaksana dan tegas dalam perkataan dan perbuatan namun tidak kasar, rendah hati, lemah lembut dan pemaaf, sabar atau tidak marah pada hal kecil, bersifat dewasa dan mengetahui karakter murid (Nurtawab Ervan, 2013: 111-112)

Hal ini sejalan juga dengan kreteria guru Tahfidz yang akan mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya, diharapkan dengan terpenuhinya syarat tersebut akan memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam membimbing dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas seorang guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Tugas guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif.

Tanggung jawab pendidik adalah melaksanakan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab pendidik ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1) Pertama, sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan evaluasi setelah program itu dilaksanakan. Guru membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman serta memperkenalkan berbagai keahlian dan keterampilan. Pendidik pun memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik ketika mereka menemui kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 2) Kedua, sebagai pendidik yang bertugas untuk mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*.
- 3) Ketiga, sebagai pemimpin yang memiliki tugas memimpin dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Tugas ini meliputi upaya merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan, pengarahan, pengawasan, pengontrolan, serta partisipasi atas program yang dilakukan.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah menjadi pribadi yang dapat menjadi pembimbing, pengajar, pendidik serta pemimpin yang dapat dijadikan contoh serta teladan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru Tahfidz dalam membimbing dan mendidik siswanya. Guru juga dituntut dapat menjadi contoh dan panutan bagi siswa, sehingga dengan sikap tersebut akan tumbuh kesemangatan dari diri siswa yang akan berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tersebut.

3. Membimbing Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membimbing berasal dari kata dasar bimbing. Membimbing adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Arti dari membimbing dapat masuk ke dalam jenis kiasan sehingga penggunaan membimbing dapat bukan dalam arti yang sebenarnya. Jadi dapat disimpulkan membimbing adalah memberi penjelasan lebih dahulu tentang sesuatu yang akan dirundingkan. Contohnya dalam hal ini membimbing murid dalam memahami dan menghafal Al-Quran (Depdikbud, 2002: 1250).

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu” (A, 2005 : 2).

Menurut Dr. Rachman Natawi dalam Hallen A (2005).

“Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat membelikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk social”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Sudirman mengemukakan, membimbing adalah sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan (Sudirman, 2008 : 140).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan membimbing merupakan upaya yang dilakukan seorang guru secara terus menerus dan terencana dalam membantu siswa menemukan lingkungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang mana dalam hal ini berarti guru secara terus menerus dan terencana dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Guru dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu untuk membimbing siswa dengan memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya, mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan, memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok (Abu Amadi, 2004 : 116)

Tujuan dari bimbingan ini secara umum adalah untuk membantu murid-murid agar dapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal (Abu Amadi, 2004 : 111). Setelah adanya bimbingan belajar ini diharapkan agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik.

4. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Kehidupan sehari-hari sering kali kita harus menghafal sesuatu disekitar kita dengan berbagai cara dan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan usaha menghafalan dalam proses pembelajaran. Kata hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti "telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat

buku)”. Jika diberi akhiran “an” maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga berarti “berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat” (Alwi Hasan, KBBI: 381).

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud hafalan adalah upaya mempelajari pelajaran dan menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat atau dapat mengucapkan dengan lisan tanpa melihat catatan.

Pengertian Al-Qur’an Secara etimologi diambil dari kata:

قرأ - يقرأ - قرأ - قرأتا yang berarti sesuatu yang dibaca. Sedangkan pengertian Al-Qur’an secara terminologi, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh yaitu Al-Qur’an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (suatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul yaitu nabi Muhammad S.A.W. melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Majid Abdul, 2008: 1-2).

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur’an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur’an, bacaan sempurna lagi mulia (Shihab Quraish, 1996: 3).

Dan juga Al-Qur’an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun qira’ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Qur’an pada mulanya seperti Qira’ah, yaitu mashdar dari kata *qara’a*, *qira’atan*, *qur’anan* (Al-Qattan Khalil, 2015: 15).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Menghafal Al-Qur’an adalah suatu kesanggupan dalam mengingat, menjaga serta memelihara hafalan Al-Qur’an yang sesuai ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur’an ketika diturunkan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Kemampuan seseorang dalam menghafal memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.
- 3) Para pembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya.
- 4) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah SWT.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
- 6) Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam sholat.
- 7) Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah SWT.
- 8) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW.
- 9) Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarokahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an.
- 10) Para penghafal Al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi)
- 11) Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis (Wahid Alawiyah, 2012: 145-156).

Hadits Keutamaan Menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Artinya: Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari)

اَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya. (HR. Muslim).

Berdasarkan kutipan di atas, siswa penghafal Al-Qur'an mendapat keuntungan dari Allah serta manfaat dari menghafal Al-Qur'an tersebut. Seorang penghafal Al-Qur'an selain mendapat kemuliaan di sisi Allah bahkan akan diberikan kemuliaan dalam bidang akademik seperti tajamnya ingatan terhadap pelajaran. Sekiranya bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an akan semakin semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan rasa ridho dan ikhlas hanya karna Allah.

c. Kriteria Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Semua pekerjaan atau kegiatan pasti menginginkan hasil dan mutu yang baik, begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an. Agar seorang penghafal benar-benar menjadi *hafidzul qur'an yang representatif*, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya pada setiap saat diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya. Melekat dalam ingatannya disini tentunya mencakup ketepatan dalam hal tajwid dan ketepatan dalam pengucapannya (W Ahsin, 2005: 80).

Ada beberapa syarat yang harus dilakukan agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar. Syarat tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bacaan yang benar.
- 2) Hafalan yang lancar.
- 3) Membacakan hafalan kepada *hafidz* lain
- 4) Menyambung hafalan baru dengan yang lama (Habibillah Muhammad, 2011: 85-86).

Hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar. Oleh karena

itu, seseorang dikatakan mempunyai hafalan yang baik ketika hafalannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar dan lancar dalam melafadzkannya atau tidak terputus-putus atau ragu dalam pengucapannya ketika diperdengarkan kepada guru atau orang lain atau dengan suara keras.

Adanya target dalam menghafal dapat membuat siswa lebih semangat dan memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas hafalannya dan dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan dalam proses pembelajaran tahfidz di kelas.

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Namun, menghafal tidaklah mudah untuk dilakukan. Itulah sebabnya, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafal Al-Qur'an. Metode ini bisa menjadi alternatif untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Ada dua metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu metode *Tahfiz bin Nadzar* dan metode *Takrir* (Saputra Najib, Panduan Tahfizul Qur'an: 8).

Metode-metode tersebut antara lain:

1) Metode *Tahfiz bin Nadzar*

Metode ini merupakan metode menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Maka terlebih dahulu calon penghafal membaca *bi nadzar* (dengan melihat *mushaf*) materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan *musyrif/fah* minimal 3 (tiga) kali. Setelah dibaca dengan melihat *mushaf*, lalu dibaca dengan hafalan minimal 3 kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila dengan membaca 3 kali masih belum hafal, maka perlu ditingkatkan sampai hafal betul dan tidak boleh menambah hafalan baru.

Metode ini menekankan pada pengulangan dengan diawali melihat *mushaf* agar tergambar tulisan ayat yang akan dihafal dan diulangi lagi dengan kelipatan ganjil yaitu tiga dan seterusnya sampai benar-benar hafal tanpa menambah hafalan jika belum lancar dalam menghafal ayat yang sedang dihafalkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthah Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthah Jambi



2) Metode Takrir

Metode ini merupakan metode untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada musyrif/fah. Jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadang kala terjadi kebosanan. Sewaktu takrir materi yang diperdengarkan terhadap instruktur harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa takrir jauh ketinggalan dengan tahfidznya. Dalam hal ini perbandingan antara tahfidz dan takrir satu banding sepuluh.

Metode ini adalah metode murajaah yaitu mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafalkan dan sudah didengarkan kepada gurunya agar yang telah dihafal tetap terjaga dan tidak hilang. Hal ini lebih ditekankan karena ketika takrir akan lebih sulit dibandingkan dengan menghafal ayat baru.

Sedangkan ada juga pendapat lain tentang metode menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi. Talaqqi adalah salah satu metode untuk mengetahui sesuatu. Ada dua macam katagori talaqqi. Pertama, seseorang guru membaca atau menyampaikan ilmu didepan murid-muridnya, sedangkan para muridnya menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan guru, lalu guru membenarkan jika ada kesalahan (Putra Rezema Sitiatava, 2016: 203-207).

Metode ini sangat efektif jika dijadikan media pengampai dalam pembelajaran Tahfidz, karena metode yang langsung bertatap muka antara guru dan siswa sehingga apa yang salah bisa langsung dibenarkan dan diberikan pengarahan oleh gurunya.

Pada dasarnya metode menghafal Al-Qur'an ada banyak dan bervariasi, namun tiga metode di atas merupakan beberapa metode yang sangat efektif dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, karena dengan ketiga metode di atas guru dapat menilai dan memberikan materi kepada siswanya secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

menyeluruh.

5. Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa menghafal Al-Qur'an

Sebagai seorang pendidik, maka tentu saja guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan siswa sebab menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak hanya bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Sehingga seorang yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada seorang guru kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sa'dullah, 2008: 33).

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik sudah sepantasnya guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar para siswa yang menghafal bisa meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. Untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an para siswanya, maka guru harus menempuh berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswanya. Adapun upaya guru yang harus dilakukan yaitu memberikan motivasi kepada para siswa, memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah, dan menggunakan metode yang bervariasi (Ilfiana dan Supardi, 2013: 50-54).

Berikut ini akan dijelaskan mengenai upaya-upaya guru tersebut:

a. Memberikan Motivasi kepada Para Siswa

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi (Padhil dkk, 2010: 83).

Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. "Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik (Fathurrohman dan Sutikno, 2014: 9).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNTHAA SAIFUDDIN
J A M B I

Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa. Pendorong dan penggerak semangat termasuk unsur pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari seorang guru. Guru mempunyai peran yang besar dalam diri siswa, kemajuannya dalam menghafal dan mengulang hafalan, pencurahan perhatiannya pada Al-Qur'an, pemanfaatan kekuatannya yang tersembunyi, pendorong kemampuannya yang terpendam, dan pembangkit semangatnya. Hal tersebut pada dasarnya bisa membuat seorang siswa berada dalam kemajuan yang positif, menghambat rasa keterlambatan atau putus asa, mendorongnya bergerak kedepan, serta menjadikan perbuatannya mempunyai hasil yang baik dan bagus (Badwilan Salim, 2009: 176).

Pemberian motivasi berupa pujian yang dilakukan guru bertujuan untuk membuat siswa semakin giat belajar dan membuat siswa yang belum hafal termotivasi mengejar siswa yang sudah hafal. Pujian dan penghargaan yang diberikan guru tersebut, diharapkan dapat membantu siswa untuk semangat menghafal.

b. Memberikan Tugas dan Hukuman kepada Para Siswa

Teknik latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. "Teknik latihan dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari." (N.K Roestiyah, 2012: 125).

Guru memberikan tugas kepada para siswa untuk melanjutkan hafalan ayat-ayat yang akan dihafalkannya, guru biasanya memberikan tugas menghafal 3 sampai 10 baris dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya pemberian tugas maka dapat membantu para siswa untuk dapat meningkatkan hafalannya sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa akan jarang membuka Al-Qur'an untuk menghafal maupun mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya (Zen dan Dzamarah, 2006: 85).

Adapun yang dimaksud dengan pemberian tugas adalah suatu pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru, diharapkan dengan pemberian tugas kemampuan siswa akan meningkat.

Selain memberikan tugas, guru juga memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru memberikan hukum kepada para siswa dengan tujuan agar para siswa mau belajar dan menuntut ilmu, jika guru ingin menghukum siswa selayaknya hukuman yang diberikan dalam batas seminimal mungkin dan dengan cara tidak menimbulkan pengaruh terhadap individu dan kepribadian anak.

Adapun beberapa aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru yang hendak menjadikan sanksi atau hukuman sebagai teknik pendidikan untuk mengontrol siswa di dalam kelas. Aspek tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Sanksi itu sendiri bukan merupakan tujuan, tetapi sanksi merupakan sarana untuk memperbaiki perilaku siswa yang salah dan untuk meluruskan respons para siswa yang tidak sempurna.
- 2) Bagi siswa yang dikenai sanksi harus memahami tujuan di balik sanksi itu, yaitu keinginan guru yang kuat untuk memperbaiki muridnya dan membimbingnya pada jalan pembelajaran.
- 3) Sanksi yang diberikan harus disesuaikan dengan besarnya kesalahan yang dilakukan oleh siswa, tidak boleh kurang atau lebih (Budaiwi Ali, 2002: 59).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam memberikan hukuman kepada para siswanya, hukuman yang diberikan masih dalam batas kewajaran tanpa menimbulkan pengaruh terhadap kepribadian anak. Seperti contoh, siswa disuruh untuk berdiri di depan kelas seraya memegang Al-Qur'an untuk menghafal tugas yang diberikan guru sehingga dengan ini dapat membantu para siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan hukuman tersebut diharapkan siswa akan merasa malu jika mendapatkan hukuman yang sama sehingganya siswa semangat menghafal untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



c. Membimbing Para Siswa untuk Tetap Muroja'ah

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah karena kurangnya muroja'ah (mengulang-ulang) dan mengingat-ingat hafalan Al-Qur'an, atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya (Yahya, 2003: 37).

Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa terus menerus melakukan muroja'ah (pengulangan). Tanpa muroja'ah hafalan akan cepat lepas, dan tidak lama kemudian penghafalnya segera melupakannya. Muroja'ah atau mengulang hafalan merupakan sesuatu yang penting dalam menghafal Al-Qur'an sebab orang yang menghafal Al-Qur'an namun tidak pernah mengulang hafalannya akan mengakibatkan hafalan-hafalannya terlupakan atau hilang.

Muroja'ah atau mengulang hafalan tidak kalah penting dari menghafalnya bahkan tahap muroja'ah jauh lebih penting daripada fase penghafalan sebab penghafalan lebih mudah dan ringan bagijiwa sehingga manusia mampu menghafal dan mudah tergerak untuk melakukannya dengan sedikit motivasi sedangkan muroja'ah atau mengulang hafalan amat terasa berat bagi jiwa manusia.

d. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (Sutikno dan Fathurrohman, 2014: 55).

Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar, dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa, penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Adapun metode-metode yang digunakan guru dalam mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an yaitu metode tahfidz, talaqqi, dan takrir dengan tujuan agar para siswa yang menghafal Al-Qur'an mampu untuk mencapai target hafalan target menghafal.

Proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang dilakukan guru Tahfidz untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an tentu memerlukan usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, namun dalam proses tersebut terdapat kendala yang dialami. Kendala yang dialami guru dalam mengajar siswa diantaranya adalah "adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi mengajar, kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal, adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an, adanya kecerdasan yang berbeda-beda dari para siswa dan alokasi waktu". (Ilfiana dan Supardi, 2013: 56-58).

Berikut akan dijelaskan mengenai problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, diantaranya:

1) Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa, menghadapi problematika yaitu adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, hal ini disebabkan karena tidak semua para siswa mampu dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, ini menjadi salah satu problematika bagi guru yang harus diatasi sebab orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, bahkan dalam pengucapan sebagian kata-kata atau bacaannya. Oleh karena itu, guru tidak akan memperbolehkan siswa untuk menghafal sebelum para siswa mampu membaca Al-Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



dengan baik sebab dikhawatirkan siswa tidak bisa memenuhi target menghafal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

2) Kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar

Kesehatan dapat mengganggu konsentrasi guru dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an. Sebab ketika guru menemukan problematika seperti ini, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan secaramaksimal. Hal ini sesuai dengan, "guru yang sakit tidak akan bergairah ketika mengajar". Pepatah juga mengatakan "Mens sana in corpore sano", yang artinya di dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat.

3) Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi (Padhil, 2010: 83).

Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an sebab motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Para siswa yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, akan menjadi kendala bagi guru ketika para siswa menyetorkan hafalannya sebab hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal.

4) Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an

Rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul dari diri siswa, sebab ketika menghafal Al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem yang dihadapi siswa menimbulkan rasa malas untuk menghafal, rasa malas dari siswa juga akan menjadi masalah bagi guru. Guru ketika mengajar para siswa yang memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika seorang penghafal Al-Qur'an menghafal dengan rasa malas dan terpaksa dalam menghafal, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal ketika siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



menyetorkan hafalannya.

5) Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa

Kecerdasan yang berbeda dari para siswa menjadi problematika bagi guru ketika mengajar dan memberikan bimbingan kepada para siswa sebab para siswa akan merasa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang akan dihafalkannya sehingga dikhawatirkan para siswa tidak mampu untuk memenuhi target menghafal.

Oleh karena itu, kecerdasan yang berbeda dari siswa menjadi masalah bagi guru sebab perbedaan dibidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat dan bakat sehingga perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar dari siswapun menjadi berbeda (Sa'dullah, 2008: 77).

6) Alokasi Waktu

Mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang panjang, sebab waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an sebab tidak sepantasnya seseorang menghafal Al-Qur'an pada waktu yang sempit maupun ketika seorang penghafal dalam keadaan jenuh (Yahya, 2003: 58).

Keterampilan guru dalam mengelola proses pengajaran diharapkan akan mampu mengatasi setiap kendala yang ada serta memaksimalkan tercapainya tujuan akhir sasaran pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Studi Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mendukung dan menjadi landasan penelitian yang akan dilakukan sehingga sesuai dengan hasil-hasil yang diperoleh dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ada beberapa peneliti yang membahas topik yang sama dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Hasil penelitian Meitanisa Rofi Hamtina, 2020, “Motivasi Menghafal Al-Qur’an ditinjau dari Dukungan Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali”. Dalam skripsi ini menjelaskan hubungan positif antara dukungan sosial guru efikasi diri siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Lalu terdapat hubungan yang positif antara motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur’an dengan dukungan sosial guru, serta terdapat hubungan yang positif juga antara motivasi diri siswa dalam menghafalkan Al-Qur’an dengan efikasi diri siswa di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus. Bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi 10 diri siswa adalah usaha yang bertujuan, dimana ketika tujuan itu telah dimiliki, maka kekuatan keyakinan siswa terhadap pencapaian tujuannya itu sangat dipengaruhi oleh kondisi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa tersebut. Ketika siswa memiliki kondisi efikasi diri yang tinggi, maka dia akan memiliki keyakinan yang kuat untuk menggapai tujuan-tujuannya dalam menghafalkan Al-Qur’an, sehingga motivasi dirinya akan besar untuk menyelesaikan tugas menghafalkan Al-Qur’an.

Persamaannya adalah kajian motivasi pada siswa dalam menghafal Al-Qur’an dan persamaan yang lain yaitu jaringan sekolah, Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan terletak pada judul, metode, lokasi. Metode pada penelitian ini adalah Metode Kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Metode Kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini di Boyolali. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Kota Jambi.

Hasil penelitian Abdul Ghofar, 2021, “Upaya Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Al-Amin Desa Tarikan Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi”. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya orang tua dan guru dalam memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memberikan nasehat dan dukungan kepada anak, memberi contoh dan menjadi panutan kepada anak agar anak dapat menjadikan panduan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



berupaya menghafal Al-Qur'an dengan baik, memberikan hukuman kepada anak dan memberi hadiah kepada anak sebagai bentuk apresiasi dalam menghafal Al-Qur'an agar ia lebih semangat lagi. Upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi anak adalah menumbuhkan minat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, menciptakan suasana menghafal yang tidak membosankan, menjadi panutan bagi muridnya dan mengikut sertakan murid dalam perlombaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan terletak pada metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah lapangan dengan pendekatan Kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi, judul. Lokasi penelitian ini di Muaro Jambi dan lokasi Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Kota Jambi.

3. Hasil Penelitian Lulu Maria Ulfa, 2018, "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro". Pertama yang dilakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswanya dengan memberi motivasi. Motivasi yang ada dalam diri siswa tumbuh apabila ia tahu dan menyadari apa yang dipelajarinya bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Motivasi dan dukungan yang diberikan berupa pujian, penghargaan, nasehat dan pendekatan secara individu dengan interaksi santai yang bermanfaat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan terletak pada pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan disajikan melalui teknik deskriptif.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan terletak pada judul, dan lokasi. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kota Metro. Sedangkan penelitian yang sudah peneliti lakukan berada di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Tabel 1. 1 Studi Relevan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Rofiq Hamtina, (2020)	Motivasi Menghafal Al-Qur'an Ditinjau dari Dukungan Sosial Guru dan Efikasi Diri Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali	Persamaannya adalah kajian motivasi pada siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan persamaan yang lain yaitu jaringan sekolah, Jaringan Sekolah Islam Terpadu.	Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan terletak pada judul, metode, lokasi. Metode pada penelitian ini adalah Metode Kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Metode Kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini di Boyolali. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Kota Jambi.
2	Abdul Ghofar, 2021	Upaya Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan terletak pada metode pengumpulan data yang dilakukan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi, judul. Lokasi penelitian ini di Muaro Jambi dan

		Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Amin Desa Tarikan Kecamatan Kumpe Ulu Kabupaten Muaro Jambi	melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah lapangan dengan pendekatan Kualitatif.	lokasi Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Kota Jambi.
3	Lulu Maria Ulfah, 2018	Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan terletak pada pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan disajikan melalui teknik deskriptif.	Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan terletak pada judul, dan lokasi. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kota Metro. Sedangkan penelitian yang sudah peneliti lakukan berada di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan sesuatu apa adanya (deskriptif kualitatif). Penelitian ini mengkaji tentang Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi.

Menurut Nazir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2019: 18).

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Objek penelitian ini menurut Spidley disebut "Social Situation" atau situasi sosial (Sugiyono, 2017: 49).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kelurahan Kebun Handil Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Penelitian ini mengkaji tentang Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Kelas VII D Menghafal Al-Qur'an.

2 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Tahfidz dan Siswa Kelas VII D yang mengikuti pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi Kota Jambi.

Menurut Mukhtar, penentuan subjek didasarkan dengan teknik snowball, teknik snowball adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang dilakukan pertama-tama sampel diambil dari beberapa orang saja melalui key informan, kemudian masing-masing orang tersebut mencari dan mengambil beberapa sampel lagi dari orang lain (orang ketiga) dan kemudian orang ketigapun mengambil sampel lagi dari beberapa orang, dan seterusnya. Key informan: Guru Tahfidz.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 104). Data primer ini adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara. Menurut Mukhtar, data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa ada perantara. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada Guru Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018: 104). Menurut Mukhtar, data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi (profil sekolah dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

struktur organisasi) atau publikasi lainnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi tempat lokasi pengajian dan struktur organisasi tempat.

Data skunder dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi Kota Jambi, seperti:

- 1) Struktur dan Organisasi
- 2) Keadaan Guru dan Siswa
- 3) Sarana dan Prasarana

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data tersebut, yaitu orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan peneliti (Ari Kunto, 1991 : 129).

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, yaitu:

- a. Sumber data berupa manusia, yaitu kepala sekolah, guru Pembimbing, Siswa Kelas VII D yang mengikuti pembelajaran Tahfidz.
- b. Sumber data berupa suasana, yaitu kondisi proses belajar mengajar dan suasana kehidupan siswa di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi Kota Jambi.
- c. Sumber data berupa dokumentasi, yaitu berupa foto, arsip, dokumen resmi, dan hal yang berkaitan dengan Pengembangan Diri Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam pengertian luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2008 : 69).

Observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana Upaya Guru Tahfidz

dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi.

2. Wawancara

Interview yang juga disebut dengan wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden (Soehartono, 2008 : 67).

Estenberg (2002) dalam Sugiyono (2021: 114) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara agar proses tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yang mendeskripsikan Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Kelas VII D menghafal Al-Qur'an. Wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel, sementara itu pedoman wawancara hanya dilakukan sebagai acuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2021: 430).

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya, data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Histori dan geografis.
- b. Struktur organisasi.
- c. Keadaan guru dan siswa.
- d. Keadaan sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan

kepada orang lain (Arikunto, 1990: 335). Untuk menganalisis data, maka penulis menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif ini akan dianalisa dengan:

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Satori, 2009: 219).

Dengan data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Analisis data pada tahap ini, peneliti akan memilih data yang penting, membuang data yang tidak dipakai dan tidak berkaitan dengan Upaya yang dilakukan oleh Guru Tahfidz Dalam Membimbing Siswa Kelas VII D Menghafal Al-Qur'an.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan lain-lain. Melalui penyajian data tersebut, maka akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2014 : 249).

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Analisis pada tahapan ini dipergunakan untuk mencari jawaban pokok tentang apa saja bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa, apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi Guru Tahfidz dalam membimbing siswa kelas VII D untuk Menghafal Al-Qur'an.

3. *Conclution Drawing/Verification (Kesimpulan dan Verifikasi)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2014: 252).

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid tentang Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan teknik pemeriksaan data yaitu, dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan diskusi sejawat (Sugiyono, 2021: 490).

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, melalui teknik ini peneliti akan berusaha meningkatkan frekuensi kehadiran di lokasi penelitian.

2. Ketekunan pengamatan.

Peneliti berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini secara terperinci. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap masalah yang menonjol dalam penelitian dan berusaha mencari solusinya dengan berpedoman pada literatur yang ada, misalnya terkait Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi Kota Jambi.

3. Triagulasi Data

Triagulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

4. Diskusi teman sejawat

Teknik ini juga digunakan untuk membangun kepercayaan atau keabsahan yang merupakan suatu proses dimana seorang peneliti mengekspos serta mengkonsultasikan hasil peneliti yang diperolehnya kepada dosen pembimbing, dengan melakukan diskusi dan konsultasi secara analitis dengan tujuan menelaah aspek-aspek penemuan yang mungkin masih bersifat implisit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Sekolah atau Madrasah

SMP Ahmad Dahlan berdiri setelah hadirnya kekhawatiran pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia remaja yang sangat rentan dengan pengaruh lingkungan. Sementara lingkungan saat ini kurangnya kondusif bagi generasi penerus bangsa yang dimana masa depan bangsa ini akan ditentukan oleh kualitas perkembangan remaja dalam dunia pendidikan. Kebanyakan anak saat ini menyibukan waktunya hanya dengan televisi, Warnet, Gadget. Terlebih dari itu tidak sedikit kalangan remaja yang terjerumus didalam pergaulan bebas serta maraknya pengonsumsi obat-obat dosis tinggi yang terlarang.

Berdasarkan dengan keadaan sekarang, dengan begitu muncul pemikiran untuk mendirikan SMP Ahmad Dahlan berusaha memberikan solusi akan hal ini dengan menghadirkan konsep serta strategi pendidikan dengan wajah berbeda dari konsep yang kebanyakan disekolah umumnya. Agar mampu mencetuskan paragenerasi berkualitas dari segi ilmu agama ataupun umum memiliki karakter dan kepribadian positif, mandiri, bertanggung jawab serta mampu menjadi tauladan bagi keluarga, lingkungan masyarakat ataupun bangsa.

Organisasi Muhammadiyah merupakan organisasi yang cukup besar di Negara ini. Dalam kehadirannya pun telah menunjukkan perannya melalui pembenahan keadaan bangsa, terkhusus didalam persiapan melahirkan penerus bangsa agar terbebas dari terpuruknya akhlak dan mental saat ini. Dari pembuktian akan perannya Muhammadiyah ialah SMP Ahmad Dahlan yang mempunyai konsep pendidikan fullday serta disusun berbagai metode dan strategi khusus, dengan keunikannya namun, tidak melupakan mutu pendidikan yang telah dirancangkan pemerintah bagi sekolah menengah pertama, dengan basis balance atau seimbang antara ilmu umum dan ilmu keagamaan.

Cabang Muhammadiyah di Jambi berdiri sekitar tahun 1990, kemudian pada tahun 1992 berdirilah madrasah pertama yakni madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah kemudian disusul dengan sekolah taman kanak-kanak. Dengan hal ini agar siswa dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang sekolah menengah pertama maka didirikannya pula SD Islam terpadu Ahmad Dahlan pada tahun 2006 setelah dari itu pada tahun 2014 didirikan pula sekolah menengah pertama sebagai pendidikan yang berpegang teguh pada Visi serta misi dengan pengelolaan secara professional dengan SDM yang berkualitas.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi

Terbentuknya siswa yang berakhlak mulia, berprestasi, mandiri, kreatif, berbudaya hidup bersih dan sehat. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya siswa yang beriman, bertaqwa, taat beribadah dan berakhlakul karimah sesuai dengan syari'at Islam.
- 2) Terbentuknya siswa yang berprestasi dalam bidang akademik, non akademik serta hafal Al Qur'an sebanyak 3 juz (juz 1 – juz 29 – juz 30) dan beberapa Hadits.
- 3) Terbentuknya siswa yang mandiri dan disiplin dalam hidup.
- 4) Terbentuknya siswa yang memiliki kreatifitas di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Terbentuknya siswa yang mencintai budaya hidup sehat dan lingkungan yang bersih.

b. Misi Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi

- 1) Melaksanakan pembinaan iman dan taqwa secara intensif.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- 3) Mewujudkan program pengembangan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- 4) Mewujudkan program ekstrakurikuler yang terprogram dan terukur sehingga mendukung pencapaian prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik.
- 5) Mewujudkan standarisasi pembelajaran Al-Qur'an, Tafsir dan Hadits.
- 6) Melaksanakan kegiatan yang menumbuhkan sikap mandiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 7) Menumbuh kembangkan kepercayaan semua warga sekolah agar berperilaku disiplin dan berbudi pekerti yang luhur sesuai budaya bangsa.
- 8) Menumbuhkembangkan bakat, minat dan kreatifitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 9) Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat.
- 10) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- 11) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan, diklat dan workshop.
- 12) Menjalin kerja sama dengan instansi atau pihak-pihak lain dalam rangka meningkatkan kualitas dan sarana prasarana sekolah.

3. Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *carier* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Kurikulum adalah seperangkat perencanaan pengajaran yang sistematis yang berisi pernyataan tujuan, organisasi konten, organisasi pengalaman belajar, program pelayanan, pola belajar mengajar, dan program evaluasi agar pembelajar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dan perubahan tingkah laku.

Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi ini adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) dan K 13 (Kurikulum 2013).

4 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Keadaan Guru dan Pegawai yang ada di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi dapat digolongkan baik dan berkualitas. Hal ini dikarenakan guru-guru yang mengajar dan pegawai cukup senior dan ditambah tingkat pendidikan guru yang mengajar tersebut sarjana dan sarjana muda.

Guru mempunyai tanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Guru bertanggung jawab atas peningkatan sumber daya manusia. Guru bertanggung jawab atas moral, tingkah laku, serta perkembangan emosi dan spiritual anak sehingga belajar mengajar di sekolah bergantung pada sejauh mana

guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Pendidik dan Kependidikan

1) Kepala Sekolah

Tabel 1. 2 Keadaan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Baiturrahim Kota Jambi Pada Tahun Pelajaran 2023

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir	TMT AD
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Sri Novrita Handayani, S.P	-	✓	52 thn	SI Fak Pertanian Univ Jambi, Akta IV UNBARI	30 Juni 2014

Sumber. Dokumen SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi 2023

2) Guru

a) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Tabel 1. 3 Keadaan Guru di Sekolah Menengah Pertama Baiturrahim Kota Jambi Pada Tahun Pelajaran 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah
		PNS		GT Y		GTT		
		L	P	L	P	L	P	
1	S3/S2	-	-	1	2	-	-	3
2	S1	-	-	15	11	-	-	26
3	D4	-	-	-	-	-	-	-
4	D3/Sarmud	-	-	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-	-	-
7	SMA Sederajat	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	16	13	-	-	29

Sumber. Dokumen SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi 2023

b. Jumlah Guru yang Lulus Sertifikasi dan UKG

Tabel 1. 4 Jumlah Guru yang Lulus Sertifikasi dan UKG



NO	NAMA	TAHUN LULUS UKG	TAHUN LULUS SERTIFIKASI	GURU MATA PELAJARAN
1	Yusna Nelly, S.Pd	2016	2007	IPA
2	Dra. Hj. Raihanis	2016	2008	Bimbingan dan Konseling
3	Rahmi Afrianti, S.Kom	2016	2013	IPS
4	Andi, S.Pd	2016	2017	PJOK
5	Boby Wahyudi, S.Pd	2016	2020	Bahasa Inggris
6	Sri Novrita Handayani, S.P	2016	2021	Agritan

c) Jumlah Guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel 1. 5 Jumlah Guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru yang sesuai latar belakang Pendidikan			Jumlah Guru yang tidak sesuai latar belakang Pendidikan			Jumlah
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	
1	Pendidikan Agama	3	-	3	-	-	-	3
2	PPKn	1	-	1	1	-	1	2
3	Bahasa Indonesia	1	2	3	-	-	-	3
4	Bahasa Inggris	2	-	2	-	-	-	2
5	Matematika	-	2	2	-	-	-	2
6	IPA	-	3	3	-	-	-	3
7	IPS	1	-	1	-	1	1	2
8	PJOK	2	-	2	-	-	-	2
9	Bimbingan dan Konseling	-	2	2	-	-	-	2
10	Seni Budaya	1	-	1	-	-	-	1
11	Prakarya	-	-	-	-	-	-	-
12	Muatan Lokal	4	2	6	1	-	1	7
*	Jumlah	15	11	26	2	1	3	29

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

a. Dilindungi Undang-Undang
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 c. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Sumber. Dokumen SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi 2023

3) Keadaan personil Guru

Tabel 1. 6 Keadaan personil Guru

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru yang sesuai latar belakang Pendidikan			Jumlah Guru yang tidak sesuai latar belakang Pendidikan			Jumlah
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	
1	Pendidikan Agama	3	-	3	-	-	-	3
2	PPKn	1	-	1	1	-	1	2
3	Bahasa Indonesia	1	2	3	-	-	-	3
4	Bahasa Inggris	2	-	2	-	-	-	2
5	Matematika	-	2	2	-	-	-	2
6	IPA	-	3	3	-	-	-	3
7	IPS	1	-	1	-	1	1	2
8	PJOK	2	-	2	-	-	-	2
9	Bimbingan dan Konseling	-	2	2	-	-	-	2
10	Seni Budaya	1	-	1	-	-	-	1
11	Prakarya	-	-	-	-	-	-	-
12	Muatan Lokal	4	2	6	1	-	1	7
*	Jumlah	15	11	26	2	1	3	29

Sumber. Dokumen SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi 2023

4) Tenaga Pendukung

Tabel 1. 7 Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	PNS		PTY		PTT	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	Tata Usaha	-	-	-	2	-	-
2	Bendahara	-	-	-	1	-	-
3	Kebersihan	-	-	1	1	-	-
4	Satpam	-	-	1	-	-	-

Sumber. Dokumen SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi 2023

6	Stand Mic	1	✓	-
7	Sound Aktif	1	✓	-
8	Tempat cuci tangan	12	✓	-
9	Headphone	3	3	-
10	Web Cam	3	3	-
11	Server UNBK	2	2	-
12	Wifi	1	1	-
13	Rooter Wifi	6	6	-
14	Camera Canon	1	1	-
15	Screen Infocus	1	1	-
16	Thermo Gun	4	2	2
17	Loker Guru	1	-	-
18	Lemari Arsip	4	-	-

Sumber. Dokumen SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi 2023

c. Luas Tanah

Tabel 1. 10 Luas Tanah

NO	DATA TANAH	LUAS (M2)	KET
1	Luas Tanah Seluruhnya	3038	-
2	Luas Bangunan	280	-
3	Luas Pekarangan	30 x 30	-
4	Luas Lapangan Upacara	25 x 30	-
5	Luas Lapangan Olah Raga	22 x 25	-
6	Luas Tanah Kosong / Kebun	3 x 25	-

Sumber. Dokumen SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi 2023

d. Luas bangunan Atau Ruangan

Tabel 1. 11 Luas bangunan Atau Ruangan

No	Bangunan / Ruangan	Luas (M2)	Jumlah	Keadaan	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	3 x 6	1	✓	-
2	Ruang Wakasek	-	-	-	-
3	Ruang Majelis Guru	7 x 8	1	✓	-
4	Ruang Tata Usaha	3 x 4	1	✓	-

5	Ruang BK/BP	2 x 4	1	✓	-
6	Ruang UKS	2 x 3	1	✓	-
7	Ruang PMR	-	-	-	-
8	Ruang Osis	-	-	-	-
9	Ruang kelas Belajar (RKB)	9 x 7	11	✓	-
10	Laboratorium IPA	10 x 15	1	✓	-
11	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
12	Laboratorium Multimedia	-	-	-	-
13	Ruang UNBK	7 x 8	1	✓	-
14	Ruang Perpustakaan	9 x 15	1	✓	-
15	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
16	Ruang Serba Guna	-	-	-	-
17	WC Kepala Sekolah	-	-	-	-
18	WC Guru Laki-laki	1 x 1	2	✓	-
19	WC Guru Perempuan	1 x 1	2	✓	-
20	WC Siswa Laki-laki	1 x 1	8	3	-
21	WC Siswa Perempuan	1 x 1	8	3	2
22	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	-	-
23	Mushola/Masjid	20 x 15	1	✓	-
24	Lapangan Olah Raga	22 x 25	1	✓	-
25	Pos Satpam	2 x 2	1	✓	-
26	Kantin	7 x 18	1	✓	-
27	Parkir Kendaraan Guru	10 x 4	1	✓	-
28	Gudang Material	1 x 3	1	✓	-
29	Gudang Alat Olahraga	1,5 x 5	1	✓	-
30	Laboratorium Komputer	-	-	-	-

Sumber. Dokumen SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi 2023

6. Struktur Organisasi

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari adanya pengorganisasian lembaga. Seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengorganisasi lembaga pendidikannya. Selain itu, hubungan baik semua pihak, baik kepala sekolah, guru dan karyawan perlu diciptakan agar terjalin iklim kerja yang kondusif dan menyenangkan. Begitu pula penataan tampilan fisik dan manajemen sekolah perlu terus dibina agar mutu pendidikan terus meningkat dan semangat belajar siswa akan bertambah.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi melakukan upaya maksimal, yang salah satunya tercermin dalam pembuatan struktur organisasi. struktur organisasi dimaksudkan untuk membagi tugas dan tanggung jawab secara merata sesuai dengan fungsinya. Hal ini penting agar ada kejelasan garis kerja untuk memberikan instruksi dari atas ke bawah dan untuk mempermudah melakukan koordinasi antar anggota manajemen di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi.

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Ahmad dahlan Kota Jambi Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Sri Novrita Handayani, S.P
- b. Wakil Kepala Sekolah : Ade Nuugroho, S.Pd.i
- c. Pembina OSIS : Sely Depika, S.Pd
- d. Bendahara : Nila Hasina
- e. Tata Usaha : Nurwalya Rahmi, S.Pd
- f. Koordinator BK : Dra. Raihanis
7. Siswa

Jumlah peserta didik Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi pada tahun pelajaran 2022/2023 secara keseluruhan berjumlah 394 peserta didik.

B. Temuan Khusus

1. Bagaimana Upaya Guru Tahfiz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar (Depdikbud, 2002: 1250).

Sebagai seorang pendidik, maka tentu saja guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalansiswa sebab menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak hanya bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Sehingga seorang yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada seorang guru kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sa'dullah, 2008: 33).

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik sudah sepantasnya guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar para siswa yang menghafal bisa meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. Untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an para siswanya, maka guru harus menempuh berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswanya. Adapun upaya guru yang harus dilakukan yaitu memberikan motivasi kepada para siswa, memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, membimbing para siswa untuk tetap murajaah, dan menggunakan metode yang bervariasi (Ilfiana dan Supardi, 2013: 50-54).

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa upaya guru Tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-Quran di kelas VII D sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi dapat diuraikan sebagai berikut:

Guru bisa kita sebut sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran proses belajar mengajar (Yestiani, 2020: 41-47). Seperti yang disampaikan oleh Ibu Feny Haryani, S. Ag sebagai guru Tahfidz di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad dahlan Kota Jambi, beliau mengatakan:

“Peran saya di dalam mengajar Tahfidz otomatis saya mengharapakan siswa untuk bisa lebih memahami dari pada Esensi menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Yang mana agar harapan itu tercapai otomatis saya harus memberikan bimbingan terus menerus kepada siswa setiap kali saya mengajar bahkan disetiap kali ada kesempatan untuk bisa memberi bimbingan. Guru itu ibarat orang tua yang selalu mengarahkan anaknya, sosok guru sangat dibutuhkan siswa untuk berada didekatnya. Misalnya Ketika siswa diminta untuk membaca Al-Qur'an di dalam kelas jikalau ada guru disampingnya siswa menurut, tetapi coba saja tidak ada guru sedikit sekali siswa yang menjalankan perintah tersebut. Jadi untuk meningkatkan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an kami memberi bimbingan dan arahan” (Wawancara, Senin 16 Januari 2023).

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwasanya peran guru Tahfidz sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

pembimbing juga sangat-sangat membantu siswa di dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, sosok guru berada disamping untuk memberikan bimbingan kepada siswa dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan minatnya untuk menghafal Al-Qur'an, berbeda dengan ketika guru tidak disamping siswa dan tidak memberikan bimbingan, mereka akan merasa kesulitan dan tidak meningkatnya motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain dari itu penulis juga mewawancarai kepala sekolah yaitu Ibu Sri Novrita Handayani, S.P, beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya benar, di dalam perannya sebagai pembimbing ini, guru Tahfidz cukup bagus, mereka selalu memberikan bimbingan kepada siswa-siswi. Salah satu bentuk upaya guru Tahfidz dalam perannya sebagai pembimbing yaitu dengan mengadakan kegiatan pagi mengaji sebelum pembelajaran dimulai” (Wawancara, Senin 16 Januari 2023)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru Tahfidz yaitu Bapak Syahrul Ramadhan, S.Ag mengungkapkan bahwa:

“Memang benar sejauh ini memang sudah ada beberapa upaya saya untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa khususnya kelas VII D yaitu mengadakan kegiatan pagi mengaji dan membimbing serta memotivasi bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maupun yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Harapan saya dengan adanya kegiatan ini akan terus dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk menghafal Al-Qur'an” (Wawancara, Senin 16 Januari 2023).

Untuk menguatkan apa yang disampaikan oleh guru Tahfidz dan Kepala sekolah diatas, peneliti mencoba mewawancarai sumber data yang lain yaitu beberapa siswa salah satunya Ahmad, mengungkapkan bahwa:

“Iya bang, memang setiap pagi sebelum belajar kami diarahkan untuk membaca Al-Qur'an oleh Ustadz Syahrul dan guru-guru yang lainnya seperti wali kelas dan guru piket, dan bagi yang belum lancar diberikan bimbingan dan motivasi setiap sebelum dimulainya pembelajaran” (Wawancara, Senin 16 Januari 2023).

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi secara tekun dilokasi penelitian guna menemukan secara langsung mengenai apa yang disebutkan informan-informan diatas. Sehingga data tersebut akurat atau valid, hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan secara langsung kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

yang diadakan guru Tahfiz dalam perannya sebagai pembimbing seperti: Guru Tahfiz selalu membimbing peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an di dalam kelas apalagi ketika pada saat proses belajar mengajar.

Berikut akan dijelaskan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Tahfiz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi:

a. Pelaksanaan Program BBQ (Belajar Baca Qur'an) dan Pembagian tingkatan *halaqoh* Tahfiz

Halaqoh adalah istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran islam. Istilah *halaqah* biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam (Lubis, 2006: 9).

Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah, Ibu Sri Novrita Handayani, S.P yaitu:

“Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi menerapkan program yang salah satunya adalah mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan Al-Qur'annya sehingga terbentuklah sebuah *halaqoh*, Selain itu SMP Ahmad Dahlan memiliki program 3 Bulan Matrikulasi dan 3 Bulan BBQ (Bimbingan Baca Qur'an) untuk siswa Kelas VII D” (Wawancara, Selasa 24 Januari 2023).

Sebagaimana yang disampaikan guru Tahfiz, Bapak Syahrul Ramadhan, S.Ag yaitu:

“Pada hal Upaya Guru Tahfiz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an dan mendidik bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maupun yang belum lancar membaca Al-Qur'an, kami melaksanakan Program *Halaqoh*, 3 Bulan Matrikulasi dan 3 Bulan BBQ (Bimbingan Baca Qur'an) guna untuk membimbing siswa/I kelas VII D yang masih belum bisa baca Al-Qur'an dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an” (Wawancara, Selasa 24 Januari 2023).

Sebagaimana yang disampaikan guru Tahfiz, Ibu Feny Haryani, S.Ag yaitu:

“Sebelumnya, siswa harus melakukan tes atau screening guna mendapatkan hasil untuk penempatan tingkatan *halaqoh* tahfidz. Kemudian setelah mengelompokkan siswa dengan berdasarkan hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Jambi

tesnya, proses pembelajaran tahfidz pun dimulai. Hasil tes tersebut dibagi menjadi 3 tingkatan *halaqoh*, adapun 3 tingkatan *halaqoh* tersebut adalah sebagai berikut: Ada 3 tingkatan *Halaqah*, yang pertama *Halaqah Tahsin*, *Halaqah Reguler* dan *Halaqah Takhasus*.

1) *Halaqah Tahsin*

Halaqah Tahsin ini diperuntukkan kepada siswa yang belum memahami tahsin dan tajwidnya sehingga mereka perlu memperbaiki bacaan dan tajwid, saat proses pembelajaran guru memberikan materi-materi tahsin. Setelah bacaan Al-Qur'an mereka bagus dan dirasa mereka mampu untuk menghafal dengan baik dan benar, maka mereka diminta untuk menghafal Al-Qur'an sebanyak 4 baris per harinya dan disetorkan kepada guru tahfidz di kelompoknya masing-masing.

2) *Halaqah Reguler*

Halaqah Reguler diperuntukkan kepada siswa yang sudah memahami tajwid dan tahsin yang benar, sehingga di *halaqoh* ini siswa di targetkan menghafal Al-Qur'an sebanyak 8 baris perhari dan disetorkan kepada guru tahfidz di masing-masing *Halaqah* nya.

3) *Halaqah Takhasus*

Halaqoh Takhasus ini berbeda dengan *halaqoh-halaqoh* yang lainnya. Mereka ditargetkan menghafal Al-Qur'an sebanyak 10 baris per hari, dikarenakan bacaan mereka yang sudah bagus dan kemampuan menghafal yang baik. Tidak heran, banyak siswa dari *halaqoh takhasus* yang mencapai 30 juz di akhir masa pembelajarannya di sekolah" (Wawancara, Selasa 24 Januari 2023).

Sebagaimana yang disampaikan guru Tahfidz, Ibu Mutiara Octaviani, S.E yaitu:

"Pembagian tingkatan *Halaqoh* ini bertujuan untuk memudahkan pembelajaran tahfidz, materi-materi yang diberikan guru tepat sasaran dan tujuan, sehingga sangat berpengaruh pada peningkatan motivasi siswa untuk terus menghafal Al-Qur'an dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi di tahun 2023, dari data yang peneliti dapatkan ketika meneliti di sekolah tersebut, sekolah ini memiliki siswa yang berjumlah lebih kurang 394 siswa/siswi dan ada 48 siswa/siswi yang telah selesai menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 3 Juz" (Wawancara, Selasa 24 Januari 2023).

b) Upaya Guru Tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi Melalui Mengadakan Seminar Motivasi

Sebagaimana seperti yang diungkapkan guru tahfidz, Ibu Feny Haryani,

S. Ag bahwa :

"Di awal pembelajaran siswa-siswi diberi seminar motivasi,

dilakukan sekali atau lebih per-semester tergantung kebutuhan. Pada umumnya seorang siswa sedang mengalami masa transisi atau peralihan dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas. Dalam masaini siswa masih meraba dan beradaptasi. Motivasi dan dukunganlah yang sangat dibutuhkan oleh para siswa, karena motivasi itu sebagai energi pendorong dan kekuatan yang dapat menggerakkan seorang siswa untuk bangkit mengatasi masalah dan meraih cita-cita” (Wawancara. Senin 30 Januari 2023).

Seperti yang diungkapkan guru Tahfidz, Ibu Mutiara Octaviani, SE ia mengatakan bahwa:

“Seminar Motivasi adalah salah satu program yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa menghafal Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan kota Jambi. Manfaatnya untuk memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk terus belajar dan berusaha mampu mengatasi kesulitannya sendiri, mengarahkan siswa kepada suatu tujuan mulia untuk menjadi hafidz Al-Qur’an yang akan memberikan mahkota kepada orang tuanya” (Wawancara. Senin 30 Januari 2023).

Seperti yang dijelaskan beberapa hadits yang disabdakan oleh Rasulullah, penghafal Al-Qur’an itu memiliki banyak keutamaan, seperti:

- 1) Mendapat syafaat pada hari kiamat
- 2) Dijauhkan dari kelalaian
- 3) Dijadikan golongan yang taat beribadah
- 4) Para penghafal Al-Qur’an adalah keluarga Allah dan orang-orang istimewa
- 5) Mampu menyelamatkan kedua orang tua dari siksa api neraka, dan lain sebagainya.

Seminar motivasi Al-Qur’an ini mendatangkan motivator handal yang juga penghafal Al-Qur’an sehingga siswa dapat berkesempatan untuk belajar dan mendapatkan suntikan-suntikan semangat langsung dari orang sukses.

Upaya Guru Tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur’an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi Melalui Pemberian hadiah (*Reward*)

Hadiah adalah pemberian, ganjaran (karena memenangkan suatu perlombaan), pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan) atau cenderamata (Waskito, 2010: 195). Pemberian hadiah dilakukan ketikasiswa telah selesai mencapai target hafalan, diberikannya sebuah *flayer* kata-kata semangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

dan selamat sehingga siswa merasa percaya diri untuk terus berusaha agar mendapatkan hasil terbaik. *flayer* adalah berupa pamflet yang bertuliskan kata-kata pujian dan juga keterangan jumlah hafalan dan durasi menghafal siswa serta mencantumkan predikat hafalannya dan juga pujian-pujian agar siswa menjadi semangat. Pemberian hadiah juga dilakukan ketika Tasyakur Al-Qur'an yang biasanya diadakan berbarengan dengan pembagian raport, dapat berupa hadiah, piala dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang diungkapkan guru Tahfidz, Bapak Syahrul Ramadhan, S.Ag dan Ibu Feny Haryani, S.Ag bahwa : “Adapun pengaruh pemberian hadiah bagi siswa yaitu :

1) Peningkatan motivasi belajar anak

Ketika anak mendapatkan hadiah maka otomatis ia akan meningkatkan semangat untuk terus belajar dan mempertahankan prestasinya. Dengan adanya hadiah ini anak yang tadinya malas akan menjadi giat karena ia juga ingin mendapatkan hadiah seperti teman yang lain, jadi mereka terpacu untuk belajar. Semakin tinggi motivasi yang ada pada anak maka akan semakin mungkin anak akan berprestasi.

2) Peningkatan jiwa kompetitif anak

Melalui pemberian hadiah maka jiwa kompetitif atau daya saing anak akan meningkat. Jika ia sudah memiliki berprestasi maka ia akan belajar lebih giat untuk mempertahankannya. Sehingga posisinya tidak direbut oleh anak yang lain.

3) Penghargaan terhadap diri anak

Anak merasa gembira dan merasa dihargai dengan diberikannya hadiah ini, usaha yang ia lakukan dengan giat dan penuh perjuangan mendapatkan penghargaan. Dengan pemberian hadiah ini menjadi sebuah bukti nyata bahwa ini adalah apresiasi atas apa yang telah ia capai. Berkat hadiah ini semangat anak untuk terus belajar akan semakin terpacu” (Wawancara. Senin 30 Januari 2023).

Seperti yang diungkapkan guru Tahfidz, Ibu Mutiara Octaviani, S.E bahwa:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Hadiah yang diberikan apa saja, kecil ataupun besar anak akan sangat senang. Mulailah dari hal-hal kecil, hingga anak akan merasa cukup istimewa. Tapi dalam pemberian hadiah ini harus diperhatikan kapan waktu terbaik untuk anak diberikannya hadiah dan kapan sebaiknya hadiah tidak diberikan” (Wawancara. Senin 30 Januari 2023).

Upaya Guru Tahfidz melalui perannya sebagai Pendidik dalam Membimbing siswa menghafal Al-Quran di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi

Guru sebagai pendidik merupakan tokoh panutan bagi peserta didik bukan hanya bagi pendidik tetapi juga orang-orang yang disekitarnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik dan gurulah yang berperan besar atas keberhasilan Pendidikan siswa (Yestiani, 2020: 41-47).

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Novrita Handayani, S.P sebagai kepala sekolah di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, beliau mengatakan :

“Peran guru sebagai pendidik bertugas sebagai penanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, senantiasa menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru Tahfidz tersebut, memuliakan muridnya dan mengajarkan akhlak yang baik disamping guru Tahfidz juga harus mempunyai akhlak yang baik agar peserta didik mencontoh sifatnya. Misalnya dalam tujuan meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur’an terus memperhatikan kedisiplinan siswa yang mana dilakukan dengan cara mengontrol setiap aktifitas siswa agar perilaku peserta didik tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada, misalnya pada era digital ini banyak sekali hal-hal yang negatif yang sangat mudah di akses di dalam android mereka, oleh karena itu guru Tahfidz mendidik peserta didik dengan cara untuk peserta didik tidak membawa android mereka ke sekolah karena hal tersebut sangat mengganggu terhadap minat mereka nantinya dengan harapan agar mereka nanti jangan sampai betul-betul lengket dengan android yang mereka punya, setidaknya selama mereka di sekolah mereka jauh dari android, dan guru Tahfidz memberikan sedikit ilmunya tentang bahaya dari penyalahgunaan android” (Wawancara. Senin 30 Januari 2023)

Dapat kita pahami dari penjelasan diatas bahwa peran guru sebagai pendidik yaitu bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, senantiasa menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru Tahfidz tersebut, memuliakan muridnya dan mengajarkan akhlak yang baik disamping guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Tahfidz juga harus mempunyai akhlak yang baik agar peserta didik mencontoh sifatnya. Misalnya dalam tujuan meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an terus memperhatikan kedisiplinan siswa yang mana dilakukan dengan cara mengontrol setiap aktifitas siswa agar perilaku peserta didik tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Yaitu dengan menerapkan kedisiplinan dengan melarang mereka membawa android ke sekolah.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Syahrul Ramadhan, S.Ag guru Tahfidz di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi, beliau mengatakan:

“Di dalam proses belajar mengajar saya adalah seorang guru otomatis sayajuga berperan sebagai pendidik yang mana ditugaskan untuk membentuk jati diri siswa agar terbentuklah peserta didik yang berperilaku budi pekerti baik dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi sehingga terwujudlah tujuan Pendidikan itu sendiri” (Wawancara. Senin 30 Januari 2023).

Dengan demikian peran guru sebagai pendidik harus dimaksimalkan karena gurulah yang mengarahkan jati diri peserta didik akan dibawa kemana, seperti apa dan bagaimana dan guru jugalah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik untuk senantiasa menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru Tahfidz tersebut, memuliakan muridnya dan mengajarkan akhlak yang baik disamping guru Tahfidz juga harus mempunyai akhlak yang baik agar peserta didik mencontoh sifat dan perilakunya. Agar nantinya tercapailah sebuah tujuan dari Pendidikan itu sendiri terkhususnya didalam tujuan meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh penulis, penulis melihat memang Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi sangat mendisiplinkan peserta didik mereka salah satunya yaitu melarang keras peserta didik mereka membawa android. Jika ada peserta didik yang berani membawa android maka android peserta didik tersebut akan disita dan di panggil orang tuanya. Bahkan jika pesrta didik tersebut ketahuan membawa android sebanyak tiga kali maka androidnya akan di kembalikan setelah mereka tamat dari sekolah. Jika terdapat di dalam android mereka hal-hal yang tidak senonoh maka peserta didik tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

akan dikeluarkan dari sekolah.

e. Upaya Guru Tahfidz melalui perannya sebagai Fasilitator dalam membimbing siswa menghafal Al-Quran di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi

Selain dari berperan sebagai pembimbing guru Tahfidz juga berperan sebagai fasilitator di dalam meningkatkan motivasi siswa/siswi menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi. Peran guru sebagai fasilitator ialah guru harus mempersiapkan bahan ajar, strategi, metode dan media yang dibutuhkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu guru dituntut agar mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Fatmawati, 2021: 20-37).

Seperti yang telah dijelaskan oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi yaitu Ibu Sri Novrita Handayani, S.P, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu peran guru dalam proses pembelajaran yaitu guru melakukan berbagai macam inovasi sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai macam kegiatan atau dengan berbagai macam strategi, metode, sumber belajar serta berbagai macam media yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing yang guru ampuh. Seperti dalam Tahfiz, misalnya bagaimana guru tersebut bisa meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Jadi perannya yaitu guru memfasilitasi dengan cara melakukan berbagai macam inovasi dengan metode, strategi, sumber belajar serta media yang sesuai dan relevan dengan keadaan sekolah yang ada di sekolah ini. Disesuaikan untuk menarik minat siswa/i dalam menghafal Al- Qur'an” (Wawancara. Senin 30 Januari 2023).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwasanya guru sebagai fasilitator yaitu menyiapkan dan bukan hanya menyiapkan akan tetapi juga harus menyesuaikan metode, strategi, sumber belajar serta media dengan mata pelajaran yang diampuh sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peran guru sebagai fasilitator juga termasuk sebagai fasilitator untuk meningkatkan minat siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an, guru harus menyiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

serta bagaimana metode, strategi, sumber belajar, serta media itu tepat untuk digunakan agar siswa mau dan minat untuk senantiasa menghafal Al-Qur'an dan bisa diterapkan oleh siswa bukan hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah agar siswa tersebut mampu menyeimbangi waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan waktu untuk bermain android. Jadi guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa, agar siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, gembira, tidak cemas, dan berani (Utami, 2021: 121-133).

f. Upaya Guru Tahfidz melalui perannya sebagai Motivator dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi

Seorang murid sangat memerlukan motivasi dari guru. Sebagai motivator guru berperan untuk mendorong siswanya agar dapat belajar atau membaca Al-Qur'an. Keterlibatan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa turut menentukan kegiatan atau keberhasilan para siswa dalam belajar, terutama dalam meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an (Fauzan, 2016: 151-160).

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Novrita Handayani, S.P selaku kepala sekolah SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi, beliau mengungkapkan bahwa:

“Selain dari itu guru Tahfidz juga berperan sebagai motivator, yang selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik untuk selalu membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan cara memberikan kalimat-kalimat motivasi yang dapat menyentuh hati peserta didik untuk melakukan hal-hal yang terbaik” (Wawancara. Senin 30 Januari 2023).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Mutiara Octaviani, S.E selaku guru Tahfidz, ia mengatakan bahwa:

“Seperti yang telah kita ketahui bahwa jika masalah minat menghafal Al-Qur'an pada diri pribadi siswa kalau tidak kita gali atau kita perintahkan itu kurang, harus di motivasi terlebih dahulu. Jadi untuk mengajak mereka menghafal Al-Qur'an dengan memotivasi mereka agar lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan cara apa? Terkadang saya selalu memberikan motivasi dan menjelaskan tentang kemuliaan-kemuliaan orang yang hafal Al-Qur'an. Al-Qur'an sangat dibutuhkan di dunia begitu juga di akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

Semakin kita bisa memahami tentang Al-Qur'an dan semakin kita rajin dalam menghafal Al-Qur'an *In Syaa Allah* semakin nyaman damai kita menjalani kehidupan sehari-hari Mungkin dengan sedikit motivasi yang telah saya sampaikan di setiap pertemuan bisa membantu membuka pintu hati mereka untuk menghafal Al-Qur'an baik disekolah ataupun di rumah dan saya selalu mengingatkan kepada mereka kalian boleh bermain, namun hanya sekedar saja jangan sampai melupakan untuk menambah hafalan dan memuroja'ah hafalan" (Wawancara. Senin 30 Januari 2023).

Sebagai guru Tahfidz tentunya mempunyai kebiasaan memberikan motivasi terhadap peserta didik pada saat penerapan membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an itu sangat bagus, karena dapat memberikan acuan terhadap siswa supaya merasa semangat untuk terus giat dalam menghafal Al-Qur'an. Cara motivasi guru Al-Qur'an Hadits dengan cara memberikan motivasi secara terus menerus setiap pertemuan tergolong bagus karena siswa menjadi semangat untuk membaca Al-Qur'an (Fauzan, 2016: 151-160).

Selain penulis melakukan wawancara bersama guru Tahfidz, penulis juga melakukan wawancara bersama beberapa siswa kelas VII D yaitu salah satunya siswa yang bernama Teguh. Guna agar hasil wawancara ini menjadi akurat. Teguh mengungkapkan bahwa:

"Iya kak, dan saya sangat suka sekali kak karena guru Tahfidz selalu memberikan motivasi dan dorongan yang baik kak. Motivasi yang diberikan pun kadang menusuk ke dalam hati, karena itu tadi kadang apa yang disampaikan sesuai dengan kondisi yang Teguh alami kak. Nah setelah mendengar motivasi itu Teguh berubahlah sedikit kak menjadi lebih baik, ada lah dorongan dari dalam hati untuk terus istiqomah menghafal Al-Qur'an tapi setelah itu mulai lagi terpengaruh lagi dengan Handphone kak. Nah pada saat itu kembali lagi kepada guru dan Alhamdulillah-nya dengan cara guru terus menerus memberikan motivasi makasetidaknya kami ada dorongan untuk terus berubah meskipun kadang kami masih kembali terpengaruh. Oleh sebab itu kami sangat membutuhkan motivasi tersebut, paling tidak Ketika kami kembali terpengaruh kami lebih cepat tersadar karena ingat apa yang disampaikan oleh guru kami disekolah tadi" (Wawancara. Senin 30 Januari 2023).

Dari sini kita bisa menyimpulkan bahwa guru merupakan sosok yang sangat dibutuhkan bagi siswa untuk memberikan nasehat-nasehat dan masukan-masukan serta arahan-arahan, karena motivasi dari guru itu dapat memberikan kekuatan, memberikan semangat dan dapat menumbuhkan minat siswa untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jamb

mencintai Al-Qur'an. Sebab siswa juga butuh dengan motivasi ekstrinsik yang dapat meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an.

Selain melakukan wawancara penulis juga melakukan observasi secara tekun di lokasi penelitian. Sehingga data tersebut akurat dan valid. Hasil observasi yang dilakukan penulis menemukan secara langsung bahwa, memang benar Ustadz Syahrul Ramadhan, S.Ag memberikan motivasi kepada siswa khususnya kelas VII D dengan cara selalu memberikan semangat dan memberikan kalimat-kalimat motivasi kepada peserta didik dan menjelaskan bahwa boleh memainkan Handphone tetapi jangan sampai Handphone tersebut membodohi diri sendiri. Karena jika salah dalam penggunaannya akan menjadi penyebab masuk ke dalam neraka sedangkan Al-Qur'an jika kita terus membaca serta menghafalnya dengan bacaan yang baik dan benar, akan menjadi penyebab kita masuk ke dalam surga-Nya. Dengan cara ini agar bisa meningkatkan minat dan semangat menghafal Al-Qur'an pada peserta didik.

g. Upaya Guru Tahfidz melalui perannya sebagai Evaluator dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi

Dalam hal ini tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, namun juga menjadi evaluasi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Yestiani, 2020: 41-47).

Begitu juga halnya dengan peran guru Tahfidz di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi dalam menjalankan perannya sebagai evaluator. Agar tercapainya tujuan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Ahmad Dahlan yaitu Ibu Sri Novrita Handayani, S.P beliau mengungkapkan bahwa:

“Agar kami bisa mencapai tujuan kami dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa khususnya kelas VII maka kami juga melakukan evaluasi. Karena apa? Percuma kalau hanya menjalankan peran yang baik jika tidak melakukan evaluasi terhadap apa yang kita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

lakukan, itu sama saja tidak akan membuat usaha kita itu berkembang. Kenapa demikian? Ya, karena kita tidak tahu sejauh mana hasil yang kita peroleh. Misalnya Ketika kita berperan sebagai pembimbing tanpa kita melakukan evaluasi kita tidak akan tahu hasil dari bimbingan kita itu seperti apa” (Wawancara. Senin 30 Januari 2023).

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Syahrul Ramadhan, S.Ag, beliau mengungkapkan bahwa :

“Dalam rangka menjalankan peran saya untuk memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur’an saya juga melakukan evaluasi, saya memerintahkan siswa membaca ayat Al-Qur’an pada materi hari itu secara bersama-sama. Dari sana saya tahu siapa yang mempunyai minat dalam membaca Al-Qur’an. Selain dari itu saya juga memerintahkan siswa untuk menghafal salah satu ayat pada materi hari itu untuk disetorkan di minggu depan, bagi siswa yang tidak nyetor maka tidak akan mendapatkan nilai. Tujuannya apa? agar siswa yang malas membaca dan menghafal tadi dapat terdorong untuk membaca dan menghafal ayat tersebut di rumah. Bagi siswa yang nyetor saya akan memberikan nilai tinggi sesuai dengan kelancaran dan kefasihan bacaan dan hafalan mereka” (Wawancara. Senin 30 Januari 2023).

Untuk menguatkan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dan guru Tahfidz peneliti melakukan observasi guna agar data semakin valid dan akurat. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa pada saat jam pelajaran Tahfidz, guru Tahfidz memerintahkan kepada siswanya untuk muroja’ah hafalan secara bersama-sama dan ternyata memang benar disana tampak bahwa ada siswa yang betul-betul muroja’ah dan ada yang malas untuk muroja’ah yang hanya komat-kamit saja. Dan setelah itu pada saat jam hampir habis guru Tahfidz memerintahkan agar semua siswa menghafal materi hafalan ayat yang mereka pelajari tadi, dan disetor minggu depannya lagi. Lalu diminggu depannya peneliti berusaha untuk datang lagi observasi untuk semakin menguatkan data yang telah ditemukan, memang benar pada hari itu semua siswa nyetor hafalannya. Meskipun masih ada siswa yang belum lancar hafalannya.

Jadi dapat disimpulkan hasil evaluasi pada dasarnya memberikan informasi pada guru yang digunakan sebagai data dalam pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar, pengembangan proses belajar, dan perencanaan kurikulum. Misalnya ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah maka hasil tes

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dapat digunakan untuk: 1) mengeksplorasi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dan merencanakan proses bantuan pada siswa tersebut. 2) mengeksplorasi kekurangan-kekurangan dalam penjelasan materi pelajaran, misalnya siswa belum benar-benar memahami materi atau bahkan belum disampaikan dan dijelaskan, namun keluar dalam ujian, dan 3) digunakan oleh guru sebagai dasar perbaikan dan pengembangan desain kurikulum yang digunakan (Imam, 2005: 42).

Begitupun sebaliknya sama halnya yang dilakukan oleh guru Tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VII D dalam menghafal Al-Qur'an yaitu evaluasi berguna untuk, 1) mengeksplorasi penyebab rendahnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, 2) mengeksplorasi kekurangan-kekurangan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan 3) digunakan oleh guru sebagai dasar perbaikan dan pengembangan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa : Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi sudah dirasakan optimal. Adapun upaya-upaya yang dilakukan Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Kelas VII Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi yaitu: Pelaksanaan Program BBQ (Belajar Baca Qur'an) dan Pembagian tingkatan *halaqoh* Tahfidz, Upaya Guru Tahfidz dalam membimbing siswa kelas VII menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi Melalui Mengadakan Seminar Motivasi, Melalui Pemberian hadiah (*Reward*), Upaya Guru Tahfidz melalui Perannya Sebagai Pendidik dalam membimbing siswa kelas VII menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi, melalui Perannya Sebagai Fasilitator, melalui Perannya Sebagai Motivator, melalui Perannya Sebagai Evaluator.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

2. Apa kendala yang dihadapi Guru Tahfiz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?

Dalam rangka mengumpulkan data mengenai kendala yang di hadapi guru Tahfidz dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D peneliti mewawancarai kepala sekolah yaitu Sri Novrita Handayani, S.P beliau mengungkapkan bahwa:

“Kendalanya adalah sebenarnya kendala yang paling utama yaitu dari siswa-siswa itu sendiri yang kadang-kadang malas, kalau sudah malas ya susah untuk kita merubah mereka, banyak sekali alasan-alasan yang mereka tuturkan seperti misalnya ketika tidak menyelesaikan tugas setoran hafalan yang ditugaskan oleh guru Tahfid z pada pertemuan minggu lalu, tetapi guru-guru selalu berusaha untuk terus menerus memberi mereka dorongan agar kemalasan itu tidak terlalu lengket pada diri peserta didik, kadang juga faktor dari luar yang mana kita tahu di sekolah ini banyak anak-anak dari orang kaya sehingga mungkin mereka terbiasa untuk dimanjakan dari kecil, ada juga yang yatim piatu, bahkan ada juga berasal dari keluarga yang *broken home*, sehingga tidak ada yang bisa menambah motivasi pada diri siswa untuk membaca Al-Qur'an sedangkan pada saat di luar sekolah android selalu ada di genggamannya otomatis mereka lebih dekat dengan android dari pada Al-Qur'an, karena mereka bebas tidak ada yang melarang dan membatasi mereka untuk berhenti bermain android” (Wawancara, Senin 06 Februari 2023).

Selain itu penulis juga mewawancarai guru Tahfidz kelas VII D yaitu Ibu Mutiara Octaviani, S.E dimana dalam proses wawancara menuturkan:

“Salah satu faktor penghambatnya yaitu kita kan tahu setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Ada anak yang tidak mempunyai orang tua lagi atau yatim piatu, ada juga yang *broken home*, dan bahkan ada juga yang jauh dari orang tuanya atau siswa tersebut tinggal di kos- kosan, sehingga kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka hal inilah yang membuat anak sulit diatur seperti bandel, malas, nakal dan lain-lain. Sehingga kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak terlaksana oleh mereka apalagi kalau sudah sampai di rumah sulit untuk mereka mengimbangi waktu anantara memainkan Handphone dengan menghafal Al-Qur'an karena tidak ada motivasi dan dukungan dari orang tua. Lalu sebenarnya waktu untuk menghafal Al-Qur'an itu sebenarnya masih kurang. Selain dari pada itu adanya siswa yang belum memiliki kesadaran menghafal Al-Qur'an padahal sudah kelas VII D. Apalagi dengan maraknya era digital ini semakin susah untuk siswa mengimbangi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

waktu mereka di rumah untuk menghafal Al-Qur'an" (Wawancara, Senin 06 Februari 2023).

Sebagaimana yang disampaikan guru Tahfidz, Ibu Feny Haryani, S.Ag yaitu:

“Salah satu kendalanya adalah masih banyak siswa/i yang sulit diatur karena sifat kekanak-kanakan waktu di SD nya masih terbawa di bangku SMP” (Wawancara, Senin 06 Februari 2023).

Untuk memperkuat argument diatas penulis juga mewawancarai beberapa siswa kelas VII D salah satunya yaitu siswi yang bernama Alina mengungkapkan bahwa:

“Iya bang memang benar, memang banyak diantara kami malas ketika hendak menghafal Al-Qur'an, ada yang kadang mengantuk, selain dari mengantuk dan memang betul kebanyakan teman-teman Alina ini tinggal jauh dari keluarga di kos-kosan karena rumah mereka dengan sekolah cukup jauh. Teman kelas juga banyak yang bandel atau sulit di nasehati, mungkin karena sifat SD nya masih terbawa di SMP” (Wawancara, Senin 06 Februari 2023).

Dapat kita pahami bahwa, melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentu dalam penggunaannya teknologi membawa dampak positif dan negatif bagi siswa menggunakannya. Tanpa adanya iman yang kuat yang dimiliki oleh siswa maka teknologi dalam penggunaannya akan mengarah kepada hal yang negative. Oleh karena itu anak sangat memerlukan peran dari orang tua dan guru untuk terus memantau aktivitas mereka di rumah maupun di sekolah. Tentunya hal ini menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religious pada siswa salah satunya yaitu menghafal Al-Qur'an (Hamdan et al., 2021 : 244-261).

Jadi dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi faktor kendala guru dalam memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi yaitu karena: Latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya motivasi dari orang tua seperti orang tua siswa yangh tidak lagi lengkap, *broken home*, masih banyaknya siswa-siswi yang sulit di atur atau sulit dinasehati, bandel, nakal, mengantuk, malas, waktu yang sebenarnya masih kurang untuk menghafal Al-Qur'an,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

adanya siswa yang belum memiliki kesadaran untuk menghafal Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan serta sedang marak-maraknya perkembangan teknologi.

3. Apa saja Metode yang digunakan Guru Tahfiz dalam Upaya Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?

a. Membimbing dengan Metode Tasmi'

Metode Tasmi' adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, didalam muroja'ah hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang hafidz Ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi menghafal sedikit tapi kuat hafalannya itu lebih baik daripada yang banyak tetapi berantakan (Rifatul Ifadah, 2021).

Sebagaimana yang diungkapkan guru Tahfidz, Bapak Syahrul Ramadhan, S.Ag dan Ibu Feny Haryani, S.Ag bahwa :

“Adapun metode yang digunakan guru Tahfidz di sekolah ini dalam membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan menggunakan metode Tasmi' dilakukan setiap hari setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, setelah selesai shalat dzuhur, dan sebelum pulang sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Tasmi' dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Metode Tasmi' inilah yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi dengan diterapkannya metode tasmi' ini diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan” (Wawancara, Senin 01 Maret 2023).

Untuk memperkuat argument dari guru Tahfidz penulis juga wawancarai salah satu murid kelas VII D yang bernama Alina, dia mengatakan bahwa:

“Iya benar bang, setiap hari setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, setelah selesai shalat dzuhur, dan sebelum pulang sekolah kami mengikuti kegiatan metode Tasmi', dengan cara guru mendengar kami membaca Al-Qur'an tanpa membawa mushaf atau Al-Qur'an, yang mana hal ini membuat hafalan dan cara kami melafalkan ayat Al-Qur'an menjadi baik bang” (Wawancara, Senin 01 Maret 2023).

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menemukan bahwa guru tahfidz mengadakan metode Tasmi' agar dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan yang mana guru mendengar siswa membaca Al-Qur'an tanpa membawa mushaf atau Al-Qur'an.

b. Metode Qiroati

Metode Qiroati merupakan metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa di eja. Atau metode Qiroati adalah metode mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan prinsip tartil dengan memperhatikan kaidah ilmu Tajwid (Sholeh Hasan, 2018, p. 4).

Dan metode qiroati merupakan salah satu metode yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi dalam rangka membimbing Siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis Bersama Ibu Feny Haryani, S.Ag selaku guru Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Ahamd Dahlan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Selain metode Tasmi' kami juga memakai metode Qiroati di dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an. Yang mana dengan cara guru mencontohkan bacaan yang benar kemudian siswa membaca secara bersama-sama sebelum di hafal. Supaya bacaan tidak keliru Ketika di hafal. Dan metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qura'an siswa karena metode ini sangat praktis, sederhana dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit, yang mana siswa tidak akan berpindah ke halaman selanjutnya apabila masih ada kesalahan dan kurang lancar dalam membaca pada halaman tersebut. Sehingga dengan metode Qiroati siswa dapat mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qu'an yang benar dan dapat belajar Al-Qur'an dengan menyenangkan” (Wawancara, Senin 01 Maret 2023).

Untuk memperkuat argument yang disampaikan oleh Ibu Feny Haryani, S.Ag selaku guru Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Ahamd Dahlan, penulis juga mewawancarai seorang siswa kelas VII D yang bernama Ahmad, dia mengatakan bahwa:

“Iya benar bang, disekolah kami ini ada metode Qiroati yang mana guru yang membaca setelah itu kami mendengarkan sebelum di hafal, sehingga kami tahu bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar dan kami merasa senang pada saat belajar” (Wawancara, Senin 01 Maret 2023).

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan bahwa guru tahfidz mengadakan metode Qiroati agar siswa dapat mengetahui bagaimana cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar dan dapat membuat siswa senang dalam belajar Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka sebagai bab akhir dapat diambil beberapa pemahaman dan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi sudah dirasakan optimal. Adapun upaya-upaya yang dilakukan Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Kelas VII D Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi yaitu: Pelaksanaan Matrikulasi Program BBQ (Belajar Baca Qur'an) dan Pembagian tingkatan *halaqoh* Tahfidz, Upaya Guru Tahfidz dalam membimbing siswa kelas VII D menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi Melalui Mengadakan Seminar Motivasi, Melalui Pemberian hadiah (*Reward*), Upaya Guru Tahfidz melalui Perannya Sebagai Pendidik dalam membimbing siswa kelas VII D menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi, melalui Perannya Sebagai Fasilitator, melalui Perannya Sebagai Motivator, dan melalui Perannya Sebagai Evaluator.

2. Kendala yang dihadapi Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi ialah sebagai berikut: Jadi dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi faktor kendala guru dalam memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an pada siswa di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi yaitu karena: Latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya motivasi dari orang tua seperti orang tua siswa yang tidak lagi lengkap, *broken home*, masih banyaknya siswa-siswi yang sulit di atur atau sulit dinasehati, bandel, nakal, mengantuk, malas, waktu yang sebenarnya masih kurang untuk menghafal Al-Qur'an, adanya siswa yang belum memiliki kesadaran untuk menghafal Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan serta sedang marak-

maraknya perkembangan teknologi.

3. Metode yang digunakan Guru Tahfidz dalam Upaya Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi yaitu menggunakan: Metode Tasmi' dan metode Qiroati.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menghasilkan kesimpulan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya semua pihak yang ada di sekolah harus bekerja sama untuk memberikan kesadaran terhadap siswa-siswi. Karena tanpa kerjasama dari semua pihak tentu nya akan sulit untuk menjalankannya, maka dari itu dengan kerjasama dari semua pihak akan memudahkan untuk menjalankannya.
2. Bagi guru, hendaknya selalu mengawasi serta membimbing siswa dalam berbagai hal, dan selalu bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang tua, juga berkomunikasi dengan ustadzah *halaqah* yang ada di asrama. Karena dengan berkomunikasi dapat mempermudah jalannya proses belajar mengajar lebih tepatnya dalam proses menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi orangtua, hendaknya selalu mengawasi dan memperhatikan anak dirumah dan selalu berkomunikasi dengan guru di sekolah, guna terciptanya pembelajaran yang baik.
4. Bagi siswa, hendaknya lebih meningkatkan kualitas hafalan dan istiqomah dalam menghafal, serta selalu semangat dan berusaha dalam mengejar target juga cita-cita untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
5. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan referensi atau kajian keilmuan baru khususnya bagi yang ingin meneliti mengenai upaya guru tahfidz dalam memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

- A, H. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- A.A. Waskito. (2010). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Wahyu Media.
- Abdul Majid Khon. (2008). *Praktikum Qira'at, Keanehan Bacaan Al-Qur'an* (Praktikum Qira'at, Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsh, 2008) *Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Abdul Mujib. (2006). *Ilmu (Mujib, 2006) Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abu Amadi, W. S. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Ali Budaiwi. (2002). *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad Salim Badwilan. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ahsin W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, F. (2019a). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas III Di SDN 69 Kabanta Kota Bima. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar, Volume 3 N*.
- Akbar, F. (2019b). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas III Di SDN 69 Kabanta Kota Bima. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar, 3(1), 30–44*.
<https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v3i1.375>
- Akmal Hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ari kunto, Suharsimi. (1991). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Dzamarah dan Zen. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ervan, Nur Tawab. (2013). *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharia.
- Fatmawati, I. (n.d.). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan



Pembelajaran. 20–37.

- Fauzan, M. (2016). Usaha Guru Pai Membiasakan Membaca Alquran Siswa Di Smp Negeri 23 Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah*, 6(2), 151–160.
- guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIN 1 kota Bengkulu pada Masa pandemi COVID -19. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 19, 121–133. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/>
- Hamdan, Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Norma Sampoerna, M. (2021).
- Hasan Alwi. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hiban Najib Saputra. (2016). *Panduan Tahfizhul Qur'an*. Metro: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro.
- Imam, M. (2005). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pada Ekstrakurikuler Di SMP Al-Qur'an Al-Mubarak Genteng. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- M. Quraish Shihab. (1996). *Wawasan Al-qur'an*. Bandung: Mizan.
- Manna Khalil Al-Qattan. (2015). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Moh. Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh. Padhil, dkk. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi. (2011). *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Gazzamedia.
- Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Najib Sulhan. (2011). *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. Surabaya : PT Temprina Media Grafika.
- Peter Salim dan Yeni Salim. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Praktikum Qira'at, Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsh*. (2008). Jakarta: Amzah
- Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Raghib As-Sirjani. (2007). *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Rifatul Ifadah, E. N. (2021). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa MI. *Ilmu Al-Quran Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No. 01 2021, 101-120*, 4.
- Roestiyah N. K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Satori. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sholeh Hasan, T. W. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Sitiatava Rezema Putra. (2016). *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Diva Press.
- Soehartono. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sri Andri Astuti. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: AURA.
- Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudirman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi dan Ilfiana. (2013). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013*", *El-Hikmah*. Mataram: IAIN Mataram.
- Supardi, & Ilfiana. (2013). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013*. Mataram: IAIN Mataram.
- Surayin. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



- Utami, Inka. Putri, Septiara Dwi. Setiono, Panut. Yuliantini, N. W. (2021). Peran Wiwi Alawiyah Wahid. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghautsani. (2003). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Yestiani, D. K., Zahwa, N., & Tangerang, U. M. (n.d.). *Peran Guru Dalam Pembelajaran*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfidz Dalam Memotivasi Siswa Kelas VII Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati aktivitas Siswa dan Guru Tahfidz di Kelas VII D di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi
2. Mengamati apakah Siswa Kelas VII D rajin menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi
3. Mengamati bagaimana peran Guru Tahfidz dalam membimbing Siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi
4. Mengamati faktor-faktor apa saja yang menghambat Guru Tahfidz dalam membimbing Siswa menghafal Al-Qur'an di Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi
5. Mengamati upaya Guru Tahfidz dalam membimbing Siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi
6. Mengamati keseharian yang dilakukan oleh Guru Tahfidz dalam membimbing Siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi
7. Mengamati kesulitan yang dihadapi Guru Tahfiz dalam membimbing Siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi
8. Mengamati kemampuan Guru Tahfidz dalam membimbing Siswa kelas VII menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

9. Mengamati kendala yang dirasakan oleh Guru Tahfiz dalam membimbing Siswa menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi
10. Mengamati bagaimana cara Guru Tahfiz Memerintahkan agar siswa mau menghafal Al-Qur'an di kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi

B. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi :
 - a. Ada berapa Guru Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - b. Bagaimana keadaan Guru dan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - c. Apakah penempatan Guru di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing?
 - d. Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu untuk meningkatkan kualitas pengajaran Guru terhadap peserta didik, khususnya Guru yang mengajarkan pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - e. Sebagai Kepala Sekolah, menurut Ibu apa saja peran Guru dalam proses pembelajaran?
 - f. Bagaimana keberhasilan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an pada peserta didik?
 - g. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - h. Bagaimana cara Kepala Sekolah mengatasi kendala dalam sarana dan prasarana dalam pembelajaran?
 - i. Apakah menurut Ibu membimbing para majelis Guru dan siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi Itu penting?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- j. Bagaimana biasanya cara Ibu membimbing majelis Guru dan Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
2. Kepada Guru Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi :
 - a. Bagaimana antusias Siswa Kelas VII D dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - b. Bagaimana peran Guru Tahfidz dalam membimbing Siswa kelas VII D menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - c. Faktor-faktor apa saja yang menghambat bagi Guru Tahfidz dalam membimbing Siswa kelas VII D menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - d. Apa upaya Guru Tahfidz dalam membimbing Siswa kelas VII D menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - e. Bagaimana cara Guru Tahfidz dalam membimbing Siswa kelas VII D menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - f. Apa saja usaha yang dilakukan oleh Guru Tahfidz agar Siswa kelas VII D mau menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - g. Apa kendala yang dihadapi Guru Tahfidz dalam mengajarkan Siswa Kelas VII D untuk menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - h. Bagaimana perilaku Siswa kelas VII D ketika mengikuti pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - i. Apa penyebab Siswa kelas VII D malas untuk menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- j. Bagaimana solusi Guru Tahfidz dalam membimbing Siswa Kelas VII D menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
3. Kepada Siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi :
 - a. Menurut Adik bagaimana pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - b. Apakah Adik menyukai pembelajaran Tahfidz yang diberikan oleh Guru Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - c. Menurut Adik apakah pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi sudah berjalan dengan baik?
 - d. Apakah Adik nyaman terhadap pendekatan, Metode, Strategi, dan Media pembelajaran yang diberikan oleh Guru di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
 - e. Apakah ada kendala yang Adik rasakan dalam pembelajaran Tahfidz, seperti misalnya timbulnya rasa malas ataupun bosan dan mengantuk?
 - f. Menurut Adik apakah sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi sudah cukup baik?
 - g. Apa hasil yang Adik dapatkan setelah mengikuti pembelajaran Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi?
- C. Dokumentasi
1. Histori dan Geografis.
 2. Keadaan Guru dan Murid.
 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Lampiran II

Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi

1. Guru merapikan duduk siswa dan mengkondisikan untuk siap pembelajaran Tahfidz.
2. Guru membuka pembelajaran dengan membaca do'a.
3. Guru memberi kesempatan 10 menit kepada siswa untuk mengulang hafalannya dari awal surat.
4. Guru meminta siswa untuk menyetorkan hafalannya kepada teman atau asisten dengan teman yang berbeda.
5. Guru meminta siswa selama pembelajaran siswa duduk berada di area pandang guru dan tidak boleh membelakangi guru.
6. Guru memulai memanggil siswa untuk disimak hafalannya setelah siswa satu kali menyimak hafalannya kepada temannya.
7. Guru diharapkan tidak terlalu mudah meninggalkan siswa selama pembelajaran.
8. Guru diharapkan mendahului mengakhiri pembelajaran.
9. Selama pelaksanaan nomor 4 dan 7 diharapkan memperhatikan keadaan siswa dan bacaan hafalan mereka.
10. Sisa waktu digunakan untuk mengulang hafalan sebelumnya secara berurutan (klasikal).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Lampiran III

Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Sri Novrita Handayani, S.P	Kepala Sekolah
2.	Syahrul Ramadhan, S.Ag	Guru
3.	Feny Haryani, S.Ag	Guru
4.	Mutiara Octaviani, S.E	Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@Hok cipta milk UIN S

Lampiran IV

Dokumentasi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Guru Tahfiz



Wawancara Guru Tahfiz



Wawancara Guru Tahfiz



Wawancara Guru Tahfiz

nic Uni
a Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Wawancara Siswa/i



Wawancara Siswa/i



Observasi



Observasi



Observasi



Visi Misi SMP Ahmad Dahlan

@Hok



Masjid SMP Ahmad Dahlan



Lapangan SMP Ahmad Dahlan



Kantin SMP Ahmad Dahlan



Gedung Ahmad Dahlan

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:











1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



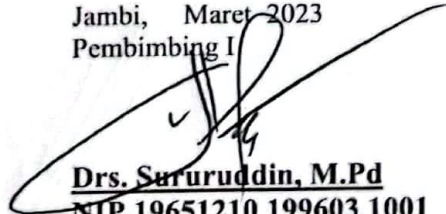
KEMENTERIAN AGAMA RI
UINSULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

Nama Mahasiswa : Rahmadani Trisusanto
NIM : 201190203
Pembimbing I : Drs. Sururuddin, M.Pd
Judul : Upaya Guru Tahfidz dalam Membimbing Siswa Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	28 Oktober 2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	28 Oktober 2022	Bimbingan Proposal	
3.	02 November 2022	Perbaikan Proposal	
4.	08 Desember 2022	ACC Seminar Proposal	
5.	19 Desember 2022	Seminar Proposal	
6.	20 Desember 2022	Perbaikan Setelah Seminar Proposal	
7.	30 Desember 2022	ACC Riset Lapangan	
8.	01 Maret 2023	Bimbingan skripsi Bab I, II, III, IV dan V	
9.	06 Maret 2023	Perbaikan Skripsi Lengkap	
10.	13 Maret 2023	ACC Skripsi	

Jambi, Maret 2023
Pembimbing I


Drs. Sururuddin, M.Pd
NIP.19651210 199603 1001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Rahmadani Trisusanto
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat / Tgl Lahir : Jambi, 01 Desember 2001
 Alamat : Jl. Sersan Muslim RT. 12 Kelurahan
 Paal Merah Kecamatan Paal Merah
 Kota Jambi
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Email : rahmadanitrisusanto@gmail.com
 No Kontak : 089628037567



Riwayat Pendidikan:

1. SD/MI, Tahun Tamat: SDN 157 Kota Jambi, 2013
2. SMP/MTS, Tahun Tamat: MTSn Model Kota Jambi, 2016
3. SMA/MA, Tahun Tamat: MAN 2 Kota Jambi, 2019
4. Perguruan Tinggi, Tamat: Sekarang Masih dalam Penyelesaian S1 di UIN STS Jambi, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Motto Hidup: Ada yang tidak seberuntung dirimu, tetapi rasa syukurnya melebihi dirimu: Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku (QS. Al-Baqarah: 152).